

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ QUR'AN
JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG**



SKRIPSI S.I

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MARWANSYA

NIM. 14210306

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

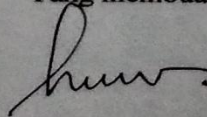
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwansya
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 06 Desember 1995
NIM : 14210306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumda JK.I Blok H5 No.8 KM.7 Kelurahan Talang
Kelapa, Kecamatan Alang-alang Lebar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 31 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



Marwansya
NIM. 14210306

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

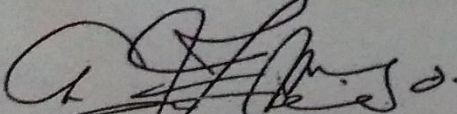
Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang berjudul "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang*", yang ditulis oleh saudara Marwansya, NIM 14210306, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah Terima Kasih.

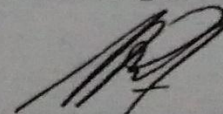
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

**Palembang,
Pembimbing II**



Sukirman, S.Sos. M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ QUR'AN
JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **MARWANSYA, NIM. 14210306**
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan penguji Skripsi
pada tanggal, **31 Mei 2018**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Mei 2018
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag
NIP: 19700821 199603 2 002

Sekretaris

Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 19731029 200710 2 001

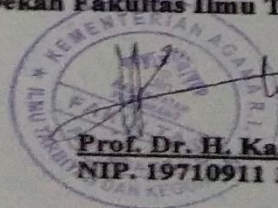
Penguji Utama : Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP: 19720824 200501 2 001

(.....)

Penguji Kedua : Jamanuddin, M.Ag
NIP: 19690204 200312 1 003

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP: 19710911 199703 1 004

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah,: 11)

"Orang-orang yang berhenti belajar, akan menjadi
pemilik masa lalu".

"Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi
pemilik masa depan".

(Mario Teguh)

"Asal kita bersungguh-sungguh, maka kita akan
Menjadi apa yang diinginkan".

(Pejuang Skripsi)

"Perjuanganku adalah Doaku"

(Marwansya)

PERSEMBAHAN

❖ **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

**Ayah dan Mama, dengan penuh semangat
mendorong**

**pendidikanku dan tak lelah untuk senantiasa
berusaha dan**

berdo'a

❖ **Adik-adik penulis, semoga kalian bisa jauh**

lebih baik dari kakak kalian ini, serta seluruh keluargaku dan

**teman-teman semua yang tak pernah berhenti memberikan
motivasi,**

perhatian, bimbingan, doa, semangat dan nasihat kalianlah

hingga dapat menyelesaikan studiku

❖ **Almamater tercinta,**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merapungkan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang”***. Kemudian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis dapat semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya. Namun, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, maka peneliti mohon kiranya mendapat masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya, skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, petuah, arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi PAI terima kasih telah memberikan nasehat serta arahnya selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya prodi PAI tercinta.
4. Ibu Mardeli, MA. Selaku sekretaris program studi PAI yang memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya prodi PAI tercinta.
5. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd.I, selaku bina skripsi PAI yang telah memberi arahan dan motivasi kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
6. Bapak Syarnubi, M.Pd.I, selaku Sekretaris bina skripsi PAI terima kasih telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan proses pembuatan skripsi.
7. Bapak Dr. Baldi Anggara. M.Pd.I dan Bapak Zulhijra. M.Pd.I, selaku pembimbing dalam pelaksanaan hafalan Tahfidz Juz ‘Amma. Terima kasih arahan dan semangat yang diberikan kepada peneliti.

8. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag, selaku pembimbing I, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan peneliti dalam penulisan dan penyelesaian skripsi.
9. Bapak Sukirman, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan peneliti dalam penulisan dan penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
11. Ibu Nyanyu Soraya, M.Hum, selaku kepala perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
12. Ibu Dra. Hj. Tetrayanti, M.Si, selaku kepala sekolah SMP Negeri 54 Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta waka kurikulum, seluruh guru, staf dan siswa yang telah membantu memberikan dan meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
13. Orang Tuaku yang Tercinta (Ayahanda Herman dan Ibunda Eva Afriati) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku, kemudian adikku marisa setianingsi yang selalu menemani dalam pembuatan skripsiku.

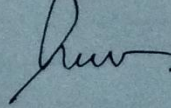
14. Rekan-rekan jurusan PAI 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas, saran, serta motivasi demi kedewasaanku serta selalu menemaniku, disaat aku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan dan susah untuk dimengerti.

15. Agama dan Almamaterku yang kubanggakan.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 31 Mei 2018

Penulis



Marwansya

NIM. 14210306

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Tinjauan Pustaka.....	17
G. Kerangka Teori	20
H. Hipotesis Penelitian	28
I. Variabel Penelitian	28
J. Definisi Operasional	29
K. Metodologi Penelitian.....	33
L. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	45
1. Pengertian Ekstrakurikuler	45
2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
3. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler	50
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51
5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	53

6. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	54
7. Jenis-jenis Kegiatan Ektrakurikuler.....	55
8. Format Kegiatan Ekstrakurikuler	56
9. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	57
B. Tahfidz Qur'an Juz 30.....	57
1. Pengertian Tahfidz Qur'an.....	57
2. Pengertian Juz 'Amma (Juz 30)	62
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	63
4. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an	67
5. Syarat Menghafal Al-Qur'an	71
6. Cara-cara Menghafal Al-Qur'an	73
7. Etika Menghafal Al-Qur'an	74
8. Larangan yang harus di jauhi Bagi Penghafal.....	74
9. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	75
10. Strategi Menghafal Al-Qur'an	78
11. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an	79
12. Faedah Penting dalam Menghafal Al-Qur'an	81
13. Faktor Pendukung & Penghambat Menghafal Al-Qur'an .	82
14. Manfaat Kegiatan Tahfidz Qur'an	84
C. Aktivitas Belajar	87
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	87
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	91
3. Asas-asas dalam Aktivitas Belajar	92
4. Penilaian Hasil Afektif dalam Aktivitas Belajar	94
5. Penilaian Aktivitas dalam Pembelajaran.....	95
6. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran	96
D. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar.....	97

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN SMPN 54 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 54 Palembang	100
1. Historis dan Geografis Sekolah.....	100
2. Daftar Kepemimpinan Sekolah.....	102
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah	103
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	104
B. Gambaran Umum SMP Negeri 54 Palembang.....	105
1. Keadaan Guru dan Karyawan	106
2. Keadaan Siswa	110
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	112
C. Deskripsi Pembelajaran SMP Negeri 54 Palembang	117
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	118
2. Kegiatan Pembelajaran Sekolah.....	120

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	122
B. Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an	124
C. Analisis Aktivitas Belajar Siswa	150
D. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa	184

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	190
B. Saran	191

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi	34
Tabel 2 Jumlah Sampel	35
Tabel 3 Standart Interpretasi Penilaian	41
Tabel 4 Daftar Kepemimpinan SMP Negeri 54 Palembang	102
Tabel 5 Daftar Nama Guru SMP Negeri 54 Palembang	106
Tabel 6 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 54 Palembang.....	111
Tabel 7 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 54 Palembang	118
Tabel 8 Angket variabel x butir soal nomor 1.....	125
Tabel 9 Angket variabel x butir soal nomor 2.....	126
Tabel 10 Angket variabel x butir soal nomor 3.....	127
Tabel 11 Angket variabel x butir soal nomor 4.....	128
Tabel 12 Angket variabel x butir soal nomor 5.....	130
Tabel 13 Angket variabel x butir soal nomor 6.....	131
Tabel 14 Angket variabel x butir soal nomor 7.....	132
Tabel 15 Angket variabel x butir soal nomor 8.....	133
Tabel 16 Angket variabel x butir soal nomor 9.....	134
Tabel 17 Angket variabel x butir soal nomor 10.....	135
Tabel 18 Angket variabel x butir soal nomor 11.....	136
Tabel 19 Angket variabel x butir soal nomor 12.....	137
Tabel 20 Angket variabel x butir soal nomor 13.....	138
Tabel 21 Angket variabel x butir soal nomor 14.....	139
Tabel 22 Angket variabel x butir soal nomor 15.....	140
Tabel 23 Rekapitulasi prosentase hasil jawaban angket variabel X	142
Tabel 24 Hasil angket rekapitulasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 SMP Negeri 54 Palembang	143
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 SMP Negeri 54 Palembang	146

Tabel 26	Data TSR Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang	149
Tabel 27	Angket variabel y butir soal nomor 1.....	150
Tabel 28	Angket variabel y butir soal nomor 2.....	151
Tabel 29	Angket variabel y butir soal nomor 3.....	152
Tabel 30	Angket variabel y butir soal nomor 4.....	153
Tabel 31	Angket variabel y butir soal nomor 5.....	154
Tabel 32	Angket variabel y butir soal nomor 6.....	155
Tabel 33	Angket variabel y butir soal nomor 7.....	156
Tabel 34	Angket variabel y butir soal nomor 8.....	157
Tabel 35	Angket variabel y butir soal nomor 9.....	158
Tabel 36	Angket variabel y butir soal nomor 10.....	159
Tabel 37	Angket variabel y butir soal nomor 11.....	160
Tabel 38	Angket variabel y butir soal nomor 12.....	161
Tabel 39	Angket variabel y butir soal nomor 13.....	162
Tabel 40	Angket variabel y butir soal nomor 14.....	163
Tabel 41	Angket variabel y butir soal nomor 15.....	164
Tabel 42	Angket variabel y butir soal nomor 16.....	165
Tabel 43	Angket variabel y butir soal nomor 17.....	166
Tabel 44	Angket variabel y butir soal nomor 18.....	167
Tabel 45	Angket variabel y butir soal nomor 19.....	168
Tabel 46	Angket variabel y butir soal nomor 20.....	169
Tabel 47	Angket variabel y butir soal nomor 21.....	170
Tabel 48	Angket variabel y butir soal nomor 22.....	171
Tabel 49	Angket variabel y butir soal nomor 23.....	172
Tabel 50	Angket variabel y butir soal nomor 24.....	173
Tabel 51	Angket variabel y butir soal nomor 25.....	174
Tabel 52	Rekapitulasi prosentase hasil jawaban angket variabel Y	176
Tabel 53	Rekapitulasi angket Aktivitas Belajar siswa.....	178
Tabel 54	Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar siswa.....	180
Tabel 55	Data TSR Aktivitas Belajar siswa.....	183

Tabel 56	Data Perhitungan Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa.....	185
Tabel 57	Data Interpretasi Nilai "r" <i>Product Moment</i>	189

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan anak didik di selenggarakan oleh pihak sekolah Sesuai dengan peraturan sekolah tersebut. Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Wahyu lalu ke Jibril secara berangsur-angsur, dimulai dengan surah Al-Fatihah sampai ke An-Nas. Al-Qur'an sebagai bukti Allah adanya kebenaran janji Allah lalu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah serta juga diwajibkan untuk membacanya. Kegiatan siswa yang kompleks dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an guna menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang? Bagaimana Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang? Adakah Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*non eksperimen*) yang menggunakan teknik analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase dan teknik *product moment*. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 350 siswa diambil dengan teknik *Random Sampling* maka sampel berjumlah 72 siswa. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, nilai korelasinya perhitungan menunjukkan angka $r_{xy} = 0,58$, ini berarti terdapat hubungan yang positif (searah) antara Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa. Dilihat taraf $1\% = 0,306$ dan taraf $5\% = 0,235$ berarti $r_o > r_{tabel}$ maka konsekuensinya adalah (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dan dapat disimpulkan nilai korelasi 0,58 yang diperoleh tidak bertanda negatif, karena berada pada rentangan keberhubungan antara 0,40-0,70 pada interpretasi nilai "r" *product moment*, dapat diketahui bahwa variabel X dan variabel Y adalah sedang atau cukup, dari analisis data tersebut, maka demikian hipotesis yang diajukan diterima, dan terdapat hubungan yang cukup signifikan atau sedang antara kedua variabel X dan variabel Y.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Tahfidz Qur'an dan Aktivitas Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat dan maju, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi.

Era Globalisasi akan mempengaruhi semua aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.¹ Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan. Generasi muda yang tangguh dan cerdas dapat dilakukan melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah maupun di perguruan tinggi, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (*Pendidik*) terhadap seseorang (*Anak Didik*) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²

¹Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 161

²Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 28

Proses pendidikan dasar yang benar dan bermutu dapat memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara “jati diri” dari pengaruh negatif globalisasi, bukan hanya untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum, juga diatur dalam undang-undang baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya.³

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.⁴

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, sedangkan pendidikan non-Islam, orientasinya duniawi semata. Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan suatu mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia.⁵

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 ayat 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 36

⁴Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 27

Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi abadi dan khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak sang pencipta-Nya. Dengan pendidikan, seorang dapat menguasai dunia tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya.⁶

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan tapi mereka belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran ayat suci Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya penanaman tentang kandungan isi Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak.

Pentingnya menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kemajuan pendidikan dan kebudayaan Islam. Manusia modern saat ini membutuhkan kehadiran hafidz Al-Qur'an plus ilmuwan Al-Qur'an. Sebuah penelitian di Arab Saudi menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an, mempunyai peran dapat meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan berpengaruh positif bagi kesuksesan akademik para siswa. Untuk itu, perlu adanya program pembibitan dan pencetakan Tahfidz Al-Qur'an dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.⁷

⁶Lu'luatul Maftuhah, 2014. "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah GubukRubuh Gunung Kidul*". Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.00. wib.

⁷Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 48

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun Informal yang menyelenggarakan program Tahfidz Qur'an.⁸ Adanya program ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SMP Negeri 54 Palembang adalah suatu kegiatan yang berbasis islamiyah, ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan agar selalu ingat dan tidak lupa kepada Al-Qur'an . Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik, membimbing serta membina siswa agar terciptanya siswa yang unggul, religius dan tentunya calon hafidzul hafidzoh Qur'an.

Tujuan program ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dan sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah yang terangkum dalam Daqu Method.⁹

Prinsip Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dalam melaksanakan aktivitasnya bersifat independen dan tidak berpihak pada kepentingan politik, program Tahfidz Qur'an ada untuk semua golongan dengan kepentingan dakwah Al-Qur'an.¹⁰

Salah satu kebutuhan manusia yang urgensi dalam rangka mengembangkan diri serta eksistensinya adalah dengan belajar. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan baik dalam penyesuaian diri atau pun dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang selalu berubah, karena belajar sebagai pemenuhan pribadi manusia menuju insan kamil mulia.

⁸Lu'luatul Maftuhah. *Op., Cit*, hlm, 18

⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Panduan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 kelas vii, viii dan ix*, Published SMP Negeri 54 Palembang.

¹⁰*Ibid.*,

Rohmalina wahab belajar menyatakan pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri. Baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.¹¹

Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok dalam belajar yaitu: 1. Proses, 2. Perubahan, 3. Pengalaman, dan 4. Interaksi Lingkungan. Pendapat ini menyatakan bahwasanya hasil dari belajar itu sejatinya kompleks, dalam artiannya bahwa dengan belajar diharapkan seseorang mengalami perubahan bukan hanya dalam aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga harus meliputi sikap (afektif) dan kemampuan untuk menerapkan perubahan itu dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses, bertujuan untuk mengalami perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, akhlak, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) Mu'jizat sebagai bukti Kebenaran atas Kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf. Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum Islam yang pertama dan utama serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal.

¹¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 17

¹²Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 9

Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar menulis, memahami, mengenal dan membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), mempelajari baik yang tersurat maupun makna yang terkandung didalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Al-Qur'an sebenarnya mudah dipelajari hanya saja tergantung kepada manusianya, apakah bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya atau tidak, sebagaimana Allah berfirman Surat Al-Qomar ayat ke-17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar: 17).¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wajib hukumnya bagi setiap mukmin untuk senantiasa beriman kepada Allah dan kitab-Nya untuk meyakini dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan belajar membaca, menulis dan menghafal lalu mengamalkan kepada umat manusia.

Orang-orang yang berpedoman kepada Al-Qur'an menghafalkan serta membacanya secara berulang-ulang, ayat demi ayat pada waktu malam dan

¹³Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: CV. Karya Adiatam, 1997), hlm. 1

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2013), hlm. 135

siang hari adalah orang-orang yang mendapat kehormatan dari Allah.¹⁵ Banyak sekali sumber-sumber yang menerangkan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an itu sendiri maupun dari hadis Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Dalam rangka mempersiapkan anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak anak-anak di perintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca, menulis serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷ Harapan tersebut menjadi pokok dasar konsepsi belajar Al-Qur'an.

Dalam hal ini pihak guru mempunyai peran yang besar yaitu sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron: 104)¹⁸

¹⁵Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2015), hlm. 5

¹⁶*Ibid.*, hlm, 6

¹⁷Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 57

¹⁸*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pustaka Al-Hasan, 2009), hlm. 63

Ekstrakurikuler merupakan sesuatu berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹⁹ Sementara menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari.²⁰

Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an siswa di SMP Negeri 54 Palembang, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 22 Nopember 2017. Bahwa Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 merupakan bagian dari salah satu ekstrakurikuler keislaman, mengajak para siswa/santri agar selalu ingat keberadaan Al-Qur'an. Tuter pembinanya.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 ini dilakukan di Musholla, lapangan upacara, mengingat keadaan musholla tidak cukup menampung siswa yang mengikuti kegiatan ini, maka siswa di alihkan ke lapangan upacara. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh ibu Wardah (selaku pembina kegiatan), serta melibatkan guru-guru pai di sekolah dan guru tahfidz sebagai pembimbing kegiatan.²¹

Kegiatan ini tampak sarat dengan nilai-nilai religius. Sebelum kegiatan ini dimulai, para pembimbing mengajak para siswa hendak membaca doa-doa lalu membaca Asmaul Husna kemudian bersholawatan, sebagai pengantar

¹⁹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm, 70

²⁰Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004*, (Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan, 2004), hlm, 6

²¹*Observasi*, pada hari Rabu. Tanggal 22 Nopember 2017. Jam 09.00 Wib.

dalam kegiatan ini. Bahkan tempat duduk pun diatur dan dipisah antara siswa dan siswi.

Dengan demikian, yang berperan dalam kegiatan ini adalah pembina yang mengatur dan mengarahkan dalam kegiatan, namun ada guru-guru pai, dan guru dari luar khusus hafidz Qur'an selaku pembimbing. Peneliti sempat mewawancarai pembina kegiatan ini, beliau menuturkan dalam kegiatan ini. Adanya mentoring disetiap pembimbing yaitu mengecek hafalan siswa dalam arti sudah sejauh manakah hafalan siswa tersebut.

Dalam proses mentoring para pembimbing kegiatan ini memberikan hafalan berupa surat-surat pilihan ada pada Juz 30, akan tetapi jika ada siswa yang belum mahir menghafal maka diberikan binaan intensif, berupa pengetahuan yang diberikan oleh para pembimbing. Tujuan untuk memotivasi siswa kiranya dapat giat menghafal. Namun peneliti mengamati dilapangan ada beberapa siswa yang kurang pandai dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara umum yang menjadi binaan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30. Namun kegiatan ini tidak diwajibkan tergantung pada siswanya, kegiatan ini dibimbing langsung oleh tenaga pengajar/pembimbing yang sudah ditentukan dari pihak sekolah terutama Pembina program ini.

Hasil pengamatan peneliti, pada hari Kamis tanggal 23 Nopember 2017. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an juz 30 dilakukan secara rutin seminggu sekali dibagi dalam dua waktu, terkadang pagi atau sore. Dalam kegiatan ini dibentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok dibimbing oleh

satu pembimbing, kelompok mentoring laki-laki dan perempuan dipisahkan.²² Waktu dan tempat pelaksanaan mentoring bersifat fleksibel, dilaksanakan pada hari jum'at, Jam 08.00 dan 15.30 (Badha' Ashar), itupun tergantung kesepakatan antara pembimbing dan siswa, sedangkan tempatnya di musholla, lapangan upacara.

Jadi, yang menjadi binaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an saat mentoring adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, kegiatan ini bersifat tidak wajib tergantung pada siswanya, diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan beragama Islam, di bimbing oleh guru-guru pai, guru Tahfidz serta kegiatannya dilakukan setiap hari juma'at.

Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan ini, menurut ibu Dra. Wardah, M.Pd.I (selaku pembina), menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah:

1. *Hafalan* (Wahdah)
2. *Kitabah* (Menulis)
3. *Talqin* (Menirukan Bacaan)
4. *Tasmi'* (Mendengarkan)
5. *Muraja'ah* (Pengulangan)

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada hari jum'at tanggal 24 Nopember 2017, siswa yang memiliki hafalan baik akan mendapatkan hasil yang baik. secara fakta dilapangan mengatakan siswa cukup baik saat setoran

²²Observasi, pada hari kamis. Tanggal 23 Nopember 2017. Jam 08.00 Wib.

hafalan, berhasil menghafal dengan cukup baik.²³ Sementara dari tata pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, sudah baik, dari segi SDM-nya, masih kekurangan pembimbing dalam kegiatan ini, lalu sarana prasarannya cukup baik.

Dalam ekstrakurikuler ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dalam kegiatan yakni, melatih, membina siswa yang kurang pandai dalam hafalan serta membentuk akhlak siswa. Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini adalah, masih ada siswa yang sering bolos maupun kurang handal membaca dan menghafal, yakni siswa terbata-bata dalam membaca, lalu pada tahap menghafal masih banyak siswa yang mudah lupa ketika menghafal, dan terkadang ada siswa yang sering membolos dalam kegiatan ini.

Adapun tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi, untuk mengetahui hasil siswa, sudah sejauh manakah siswa dilatih serta dibimbing dalam kegiatan tersebut, evaluasi tersebut berupa tertulis dan praktek, kemudian hasil tersebut diberikan kepada Pembina lalu kepada kepala sekolah. Sementara hasil evaluasi ini menjadi pertimbangan apakah kegiatan ini lanjut atau tidak.

Aktivitas merupakan sesuatu kegiatan, keaktifan. Pada prinsipnya tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.²⁴ Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.²⁵ Aktivitas yang

²³*Observasi*, pada hari Jum'at. Tanggal 24 Nopember 2017. Jam 09.00 Wib.

²⁴Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 23

²⁵Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Surya Utama, 2010), hlm.

dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab siswa yang mengikuti Tahfidz Qur'an maka timbul aktivitas belajar yang aktif saat pembelajaran di kelas, belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Tahfidz Qur'an siswa yang aktif dalam kegiatan ini, akan memunculkan belajar aktif didalam kelas. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang tadi menghadapi suatu buku, tetapi pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibacanya. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja.²⁶

Namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari sabtu, tanggal 25 Nopember 2017 di lapangan terhadap siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan Tahfidz Qur'an akan terbiasa belajar aktif didalam kelas. Karena tujuan kegiatan ini, membentuk karakter siswa dengan dibina dan bimbing, kiranya memiliki sikap belajar aktif didalam kelas.²⁷

Adapun teori yang menyatakan tentang adanya hubungan dari kedua variabel di atas, Tahfidz Qur'an merupakan belajar menghafal dalam artian menghafal dan membaca adalah suatu aktivitas mental siswa berkenan dengan teori Rusman, belajar menghafal dan membaca adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk

²⁶*Ibid.*

²⁷*Observasi* pada hari Sabtu, Tanggal 25 Nopember 2017, Jam. 09.00 Wib.

suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan.²⁸

Menurut teori Sardiman mengutip pernyataan Rousseau, bahwa segala pengetahuan itu timbul adanya aktivitas, diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang membaca dan menghafal harus aktif sendiri, dalam artian mampu mengembangkan kemampuannya.²⁹

Dari teori diatas dapat disimpulkan, berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, dalam kegiatan ini munculnya aktivitas karena siswa mengikuti kegiatan ini, hal ini ditunjukkan siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan Tahfidz Qur'an terbentuk pribadi yang aktif dan belajar aktif didalam kelas. Aktivitas siswa secara fisik dan mental. Jadi menurut peneliti bahwa dari kedua variabel tersebut, terdapat hubungan yang signifikan melihat fakta dari lapangan. Tanpa ada kegiatan, aktivitas tidak akan muncul.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan lebih dalam tentang bagaimana **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang.**

²⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 136

²⁹Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 97

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa dan siswi yang menghafal Al-Qur'an secara tergesa-gesa.
2. Masih ada siswa dan siswi pada saat hafalan, keliru pada ayat yang dihafalkan.
3. Kurangnya daya konsentrasi ketika siswa menghafal dan membaca
4. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses kegiatan Tahfidz Qur'an masih kurang
5. Aktivitas Belajar masih rendah ditunjukkan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, bermain hp dan melamun.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan siswa di SMP Negeri 54 Palembang, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian skripsi ini hanya dibatasi pada analisis untuk mengetahui Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

Yang meliputi: Banyaknya siswa dan siswi yang menghafal Al-Qur'an secara tergesa-gesa, masih ada siswa dan siswi pada saat hafalan keliru pada ayat dihafalkan, kurangnya daya konsentrasi dan fokus ketika siswa menghafal dan membaca, tingkat keterlibatan siswa dalam proses kegiatan Tahfidz Qur'an masih kurang, aktivitas belajar siswa rendah ditunjukkan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri bermain hp dan melamun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang ?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang ?
3. Adakah Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SMP Negeri 54 Palembang ?
- b. Untuk mengetahui Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang ?
- c. Untuk mengetahui adakah Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang ?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini bisa digunakan untuk:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 54 Palembang.
- b. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan untuk:
- 1) Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan masa yang akan datang.
 - 2) Bagi Guru: dapat memberi informasi kepada guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an tujuan untuk membimbing, melatih serta membina siswa agar terciptanya calon hafidz dan hafidzoh Qur'an memiliki daya saing.
 - 3) Bagi Peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.
 - 4) Bagi Masyarakat: dapat memberikan inspirasi serta menjadi kajian pengetahuan nantinya serta dapat dipergunakan untuk diri sendiri dan orang lain.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.³⁰ Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Weny Mayasari dalam skripsinya "*Pengaruh Penggunaan Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa pada bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Teladan Palembang*". Pada kesimpulannya: bahwa Metode Hafalan Al-Qur'an adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam usaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu di ingat tentang ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Persamaan penelitian Weny Mayasari dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaan peneliti Weny Mayasari dengan peneliti, peneliti Weny Mayasari yaitu memfokuskan Penggunaan Metode Hafalan Al-Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30.

Siti Nurjanah dalam skripsinya "*Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa di TK/TPA Nurul Hijrah Unit-295 Kelurahan Pahlawan Palembang*". Pada kesimpulannya: bahwasetelah dilakukan penganalisisan data angket maka dapat diketahui bahwa hasil

³⁰Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. (Palembang: Grafika Telindo Persada, 2008), hlm. 77

³¹Weny Mayasari, "*Pengaruh Penggunaan Metode Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Teladan Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2009), hlm, 5

penelitian tentang proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan rumus TSR tergolong rendah yaitu 29 (63,04%), sedangkan hasil belajar siswa TK/TPA Nurul Hijrah Unit-295 Kelurahan Pahlawan Palembang dikategorikan sedang yaitu: 25 (54,35%).³²

Persamaan penelitian Siti Nurjanah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Siti Nurjanah dengan peneliti, Siti Nurjanah memfokuskan pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti memfokuskan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30.

Amrina Ika Hasdikurniati dalam skripsinya, "*Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Di SD Negeri 4 Kec. Ilir Barat I Kel. Bukit Lama Palembang*". Pada Kesimpulannya: yang diperoleh dalam penelitian ini adalah yaitu, pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 4 Palembang yang dilihat dari pelaksanaannya dapat dikategorikan cukup baik

Hal ini dapat dilihat dari data yang telah dipaparkan yang menjelaskan bahwa 78 siswa dijadikan sampel terdapat 40% kategori tinggi, 26% kategori sedang dan 12% kategori rendah. Pengaruh program baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu ada pengaruh positif yang sangat signifikan.³³

³²Siti Nurjanah, "*Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa di TK/TPA Nurul Hijrah Unit-295 Kelurahan Pahlawan Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2009), hlm, 89

³³Amrina Ika Hasdikurniati, "*Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SD Negeri 4 Kec. Ilir Barat I Kel. Bukit*

Persamaan penelitian Amrina Ika Hasdikurniati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Amrina Ika Hasdikurniati dengan peneliti, Amrina Ika Hasdikurniati memfokuskan pada Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an pada kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30.

Yanis Marisa dalam skripsinya, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Enim Kec.Lawang Kidul Kab. Muara Enim*". Pada kesimpulannya: bentuk-bentuk Pengelolaan Kelas pada guru Pendidikan Agama Islam secara fisik, tempat duduk murid, guru dan penyimpanan barang.

Padahal semua itu memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Upaya mengatasi kendala Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Enim: dimana seorang guru harus melihat dan memperhatikan bagaimana bentuk kelas yang nyaman supaya siswa dapat bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.³⁴

Lama Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 94

³⁴Yanis Marisa, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Enim Kec.Lawang Kidul Kab. Muara Enim*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 74

Persamaan penelitian Yanis Marisa dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Aktivitas belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Yanis Marisa dengan peneliti, Yanis Marisa memfokuskan pada peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada Aktivitas Belajar siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh para Ahli pendidikan seperti:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sesuatu berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³⁵ Menurut Pius A. Partanto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.³⁶

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa.³⁷

³⁵Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm, 79

³⁶Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm, 138

³⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286

Menurut Noor Yanti dkk mengutip Wiyani mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik.³⁸

Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.³⁹

Menurut Daryanto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka, keagamaan dan lain-lain.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan anak didik di selenggarakan oleh pihak sekolah Sesuai dengan peraturan sekolah tersebut.

³⁸Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA KORPRI Banjarmasin: 2016. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No.11, Mei 2016

³⁹Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Cetakan VI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 39

⁴⁰Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 26

2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz berasal dari lafadz *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan* yang berarti “memelihara, menjaga dan menghafalkan.” Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga lafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya.⁴¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun itu jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafalkan. Dapat dikatakan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut juga *Hafidz*. Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Abdul Shabur Syahin Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu-Jibril a.s secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.⁴³

⁴¹Zaki Zamzami, M.Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20.

⁴²Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 2014), Cet. 4, hlm. 49

⁴³Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sehingga *Al-Qur'an* menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Seseorang yang telah *Al-Qur'an* secara keseluruhan di luar kepala bisa disebut dengan *juma* dan *huffazhul Qur'an*. Pelestarian *Al-Qur'an* melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah Saw tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).⁴⁴ maka jika mendengar orang yang membaca ayat *Al-Qur'an*, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca *Al-Qur'an*.⁴⁵

Kebenaran *Al-Qur'an* dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat *Al-Qur'an* Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.⁴⁶ terdapat dalam kalimatulah QS. At-Takwir (81) Ayat 19.

Firman Allah QS. At-Takwir Ayat ke-19

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)*”. (QS. At-Takwir ayat ke-19).⁴⁷

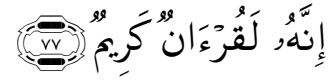
⁴⁴Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 106

⁴⁵Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 16

⁴⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

⁴⁷*Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm, 577

Dan firman Allah QS. Al-Waqi'ah Ayat 77:



Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia*”,
(QS. Al-Waqi'ah ayat ke-77).⁴⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Wahyu lalu ke Jibril secara berangsur-angsur, dimulai dengan surah Al-Fatihah sampai ke An-Nas. Al-Qur'an sebagai bukti Allah adanya kebenaran janji Allah lalu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah serta juga diwajibkan untuk membacanya.

3. Juz 30 (Juz 'Amma)

Juz 'Amma adalah juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma.⁴⁹

Ditambah lagi kebanyakan para Imam di masjid-masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma, daripada membaca surat-surat di dalam juz-juz lainnya, baik secara lengkap maupun

⁴⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm, 586

⁴⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Juz_30/Juz_'Amma, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 10.42 wib.

berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan banyak di antara kita yang hafal surat-surat tersebut di luar kepala secara otodidak.⁵⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Juz ‘Amma atau sering kita sebut sebagai juz 30. Juz ‘Amma dapat dikategorikan sebagai juz yang memiliki jumlah surat terbanyak yakni dengan 37 surat. Juz ‘amma dimulai dengan surat An-Naba’ sampai An-Naas. Dalam kehidupan sehari-hari saat proses sholat berjama’ah berlangsung di masjid para Imam banyak membaca surat-surat dari Juz 30 tersebut. Sering kali kita dapat menghafalnya secara otodidak dari hasil menyimak bacaan para imam masjid.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan sesuatu kegiatan, keaktifan. Pada prinsipnya tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.⁵¹ Sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁵² Menurut Sardiman Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa *modern*. Aktivitas didominasi oleh siswa.⁵³

⁵⁰Siti Farazila Wahab. 2010. “*Pengertian Juz ‘Amma*” Makalah pada lokakarya Al-Qur’an 2010. Diakses Senin, 8 Mei 2017, Pukul: 08.45 wib.

⁵¹Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 23

⁵²Muhammad Ali, *Op., Cit*, hlm 31

⁵³Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35

Menurut Slameto bahwa sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.⁵⁴

Menurut Martinis Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar membuat mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan kemampuannya. Seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.⁵⁵

Menurut Hartono menyatakan aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.⁵⁶

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁷ Aktivitas terbagi menjadi 4 kelompok yakni sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, 2) *Oral Activites*, 3) *Listening Activities*, 4) *Writing Activities*.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar. Lalu dikelompokkan menjadi 11

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 10

⁵⁵Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

⁵⁶Hartono, PAIKEM, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11

⁵⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

bagian yakni: 1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, membau dan mencicipi, 4) Menulis atau mencatat, 5) Membaca, 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, 8) Menyusun paper atau kertas kerja, 9) Mengingat, 10) Berpikir, 11) Latihan atau Praktik.⁵⁸

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar menghafal yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental maupun intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar adalah aktivitas siswa yang kompleks muncul pada Tahfidz Qur'an guna menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal, membaca Al-Qur'an dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti Tahfidz Qur'an merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan siswa dalam memunculkan keaktifan belajar yakni belajar aktif didalam kelas.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 38-

dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁹ Selanjutnya hipotesis itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.⁶⁰

H_a: Terdapat Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

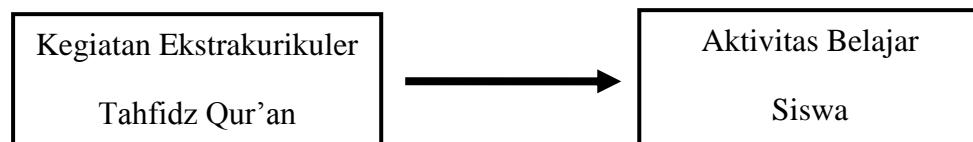
H_o: Tidak terdapat Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dan variabel Y, yaitu Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

a. Variabel X (Bebas)

b. Variabel Y (Terikat)



J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 134

⁶⁰Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 120

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁶¹

Untuk itu, Kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan diluar jam mata pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk mengasah potensi peserta didik yang ada pada dirinya, agar dapat berkembang kemampuan yang dimiliki peserta didik, ekstrakurikuler ini, sangat membantu siswa dalam pembentukan bakat serta minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁶²

2. Tahfidz Qur'an

Definisi Tahfidz berasal dari lafadz *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan* yang berarti “memelihara, menjaga dan menghafalkan.” Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga lafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya.⁶³

⁶¹Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004*, (Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan, 2004), hlm, 6

⁶²Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA KORPRI Banjarmasin: 2016. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No.11, Mei 2016

⁶³Zaki Zamzami, M.Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20.

Definisi Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, *Al-Qur'an* dikhususkan sebagai nama kitab Allah untuk umat-Nya. Kemudian pengertian Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sendiri.⁶⁴

3. Juz 30 (Juz 'Amma)

Definisi *Juz 'Amma* adalah juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma. Juz 30 terdiri dari 37 Surat, diawali Surat An-Naba' sampai yang surat terakhir, surat An-Naas.⁶⁵

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁶⁶ Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh

⁶⁴Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2

⁶⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Juz_30/Juz_'Amma, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 10.45 wib.

⁶⁶Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Surya Utama, 2010), hlm.

guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa *modern*. Aktivitas didominasi oleh siswa.⁶⁷

Aktivitas Belajar merupakan keaktifan siswa yang berkaitan aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar. Tapi disini peneliti melihat Aktivitas yang ada pada Tahfidz Qur'an segi menghafal, membaca dan menulis pada siswa, membuat mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan kemampuannya. Seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.⁶⁸

Dalam Penelitian ini, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an melalui proses membaca, menulis menghafal berlangsung di musholla, di kelas, di lapangan, dengan hal ini siswa yang mengikuti kegiatan ini akan terbiasa belajar aktif didalam kelas saat proses pembelajaran, karena telah dibentuk karakternya bertujuan kiranya ada hubungan yang timbal balik siswa dengan mengikuti Tahfidz Qur'an otomatis memiliki kepribadian yang aktif didalam kelas.

5. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas belajar Siswa

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an sangatlah bergantung pada aktivitas. Adanya aktivitas dikarenakan siswa melakukan suatu kegiatan.

Tanpa aktivitas, proses kegiatan tidak mungkin terjadi. Dengan demikian,

⁶⁷Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35

⁶⁸Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas mental, fisik maupun psikis. Dua aktivitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan erat. Menurut J. Piaget, pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.⁶⁹

Kegiatan Tahfidz Qur’an merupakan aktivitas menghafal dalam artian menghafal adalah suatu aktivitas mental siswa berkenaan dengan pernyataan Rusman, belajar adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali kealam sadar ketika diperlukan. Ciri-ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya skema kognitif, artinya suatu kesan tersimpan secara baik dan tersusun secara urut.⁷⁰

Menurut Sumadi Suryabrata menyatakan⁷¹, usaha menghafal dengan istilah mencamkan, yaitu mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki. Mencamkan dengan sengaja dan kehendaki artinya dilakukan dalam keadaan sadar dan sungguh-sungguh. Kemudian Menurut Sardiman mengutip pernyataan Rousseau⁷², menyatakan bahwa segala pengetahuan itu timbul adanya aktivitas yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman

⁶⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

⁷⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 91

⁷¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 44.

⁷²Sadirman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 97

sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.

Jadi dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dengan Aktivitas belajar, sebab siswa yang mengikuti Tahfidz Qur'an maka timbul aktivitas belajar yang aktif saat pembelajaran di kelas, belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

K. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan.⁷⁴ Menurut Deni Darmawan adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal.⁷⁵

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 118

⁷⁵Deni Dermawan, *Op,Cit.*, hlm. 137

Tabel.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	65	85	150
2	Kelas VIII	55	65	120
3	Kelas IX	28	52	80
	Jumlah	148	202	350

Sumber Data: Arsip Siswa SMP Negeri 54 Palembang 2017/2018

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa pada kelas VII, VIII, IX, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang.

b. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁶ Dalam penelitian, masalah sampel banyak digunakan oleh seseorang peneliti karena terlalu besar jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu penulis hanya mengambil beberapa orang saja yang dianggap sudah mewakilinya.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada siswa kelas VII, VIII, IX dengan jumlah 350 Siswa. Akan tetapi karena keterbatasan penulis, maka penulis berusaha untuk memperkecil subyek penelitian dengan cara mengambil sampel. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto:

⁷⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.”⁷⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dikalkulasikan melalui perhitungan prosentase yang telah ditentukan penulis mengambil 20%, maka setelah dihitung didapat: $350 \times 20\% = 72:3 = 24$ siswa untuk dijadikan sampel, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan data yang dianalisa. Dalam penelitian sampel ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu: peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Tabel. 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	14	24
2	VIII	12	12	24
3	IX	10	14	24
Jumlah		32	40	72

Sumber Data: Arsip Siswa SMP Negeri 54 Palembang 2017/2018

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 94.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif statistik.⁷⁸ Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan berupa angka yakni data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, skor kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an juz 30, skor Aktivitas Belajar siswa, skor Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷⁹

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer berupa sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸⁰
 - a) Sejarah Sekolah SMP Negeri 54 Palembang
 - b) Daftar kepemimpinan sekolah SMP Negeri 54 Palembang
 - c) Guru, staf tata usaha maupun karyawan SMP Negeri 54 Palembang
 - d) Siswa-siswi SMP Negeri 54 Palembang

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 191

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 225

⁸⁰Sugiyono., *Op. Cit*, hlm. 308

- e) Keadaan Sarana & Prasarana sekolah.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁸¹ Sumber data jenis ini peneliti gunakan untuk menggali data-data penguat bagi data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen serta literatur-literatur yang dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸² Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan ditujukan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.⁸³ Sementara itu, angket ini dilakukan untuk mencari nilai dari variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30) dan variabel Y (Aktivitas Belajar). Dalam menggunakan angket atau *quisioner* yaitu angket yang terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

⁸¹*Ibid.*, hlm, 309

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-19, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224

⁸³*Ibid.* hlm. 230

Dalam hal ini peneliti menggunakan Angket langsung, yaitu angket yang dikirimkan dan diisi oleh responden, akan tetapi angket ini bersifat tertutup maksudnya angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Kemudian peneliti memberikan pernyataan Variabel X yang terdiri dari 15 butir soal dan Variabel Y 25 butir soal, dengan menggunakan 4 Alternatif jawaban yaitu A, B, C, D, kemudian dengan menggunakan scoring 4, 3, 2, 1. Lalu angket yang disebarakan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 54 Palembang. Hasil angket yang diperoleh nantinya akan dihitung dengan rumus prosentase.

b. Observasi

Menurut Anas Sudijono menyatakan Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸⁴ Observasi yang dilakukan peneliti tergolong observasi partisipasi pasif dengan dua cara, yaitu terus terang dan tersamar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dilapangan nanti. Adapun sasaran observasi adalah:

- a. Bentuk-bentuk yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 SMP Negeri 54 Palembang.
- b. Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

⁸⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif.⁸⁵

Untuk memperoleh data yang objektif berasal dari dokumentasi, peneliti menggunakan instrument pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana SMP Negeri 54 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁶

Proses Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari

⁸⁵Sugiyono., *Op., Cit.* hlm. 240

⁸⁶*Ibid.* hlm. 244

obyek penelitian.⁸⁷ Analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan diatas, maka data yang telah dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka peneliti dalam menganalisa masalah dengan menggunakan metode *Kuantitatif Deskriptif Statistic* (non eksperimen). Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka diperlukan adanya analisis yang sesuai dengan sifat jenis yang ada yaitu menggunakan teknik analisis:

- a. Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus Prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:⁸⁸

Keterangan : P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan, peneliti mengambil patokan yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁷Siti Nurjanah, 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 29 Surabaya*. Unpublished skripsi. Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.30. wib.

⁸⁸Siti Nurjanah, 2015, *Op.Cit.*, hlm. 75-76

⁸⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 231.

Tabel. 3
Standart Interpretasi Penilaian

Prosentase	Keterangan
80% – 100%	Sangat Kuat
79% – 60%	Kuat
59% – 40%	Sedang
39% – 20%	Rendah
19% - 0.0%	Sangat Rendah

- b. Untuk Mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang menggunakan analisa *Statistik Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data statistik product moment terformulasikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

$\sum X$ = Penjumlahan variabel X

$\sum Y$ = Penjumlahan variabel Y

$\sum XY$ = Penjumlahan perkalian variabel X dan Y.⁹⁰

⁹⁰Fajri Ismail, *Statistika (Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial)*. (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 382

Dengan dasar rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}). Nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikan 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN, Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Pada bab ini akan membahas tentang Pengertian Ekstrakurikuler, Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler, Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler, Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Format Kegiatan Ekstrakurikuler, Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler, Definsi Tahfidz Qur'an, Pengertian Juz 'Amma (Juz 30), Hukum Menghafal Al-Qur'an, Persiapan sebelum Menghafal Al-Qur'an, Syarat

Menghafal Al-Qur'an, Cara-cara Menghafal Al-Qur'an, Etika Menghafal Al-Qur'an, Larangan yang harus dihindari Bagi Penghafal, Metode Menghafal Al-Qur'an, Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an, Faedah Penting Menghafal Al-Qur'an, Faktor Pendukung & Penghambat Menghafal Al-Qur'an, Manfaat Kegiatan Tahfidz Qur'an, Pengertian Aktivitas Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian Aktivitas Belajar, Jenis-jenis Aktivitas Belajar, Asas-asas dalam Aktivitas Belajar, Penilaian Hasil Afektif dalam Aktivitas Belajar, Penilaian Aktivitas dalam Pembelajaran, Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran.

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, Daftar kepemimpinan sekolah, Visi, misi, motto dan tujuan, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Staff Tata usaha dan Karyawan, Keadaan siswa, Keadaan Sarana & Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pembelajaran SMP Negeri 54 Palembang.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA, Pada bab ini berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30, analisis data tentang Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, serta analisis Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa.

BAB V: PENUTUP, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti di luar atau tambahan. Sedangkan kurikuler berarti berkenaan dengan kurikulum.⁹¹ Ekstrakurikuler merupakan sesuatu berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹² Menurut Pius A. Partanto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.⁹³

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik, seperti dibidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif.⁹⁴

⁹¹Fitri Oviyanti, 2016. "Karakteristik Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Peranannya dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. (Studi pada Unit-unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) di UIN Raden Fatah Palembang dan Unsri). Unpublished Disertasi. Program Doktor UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 69

⁹²Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm, 79

⁹³Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm, 138

⁹⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler/disekolah>, diakses Minggu, 7 Mei 2017, Pukul: 10.00 wib.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 bagian.A Tahun 2013 pada lampiran ini menjelaskan bahwa:⁹⁵

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Fitri Oviyanti mengutip Mudjihartono menyatakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi peserta didik mencapai taraf maksimal.⁹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah dimana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya sesuai dengan kewenangan di sekolah.

⁹⁵Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 81 Bagian. A Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan & Kebudayaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013), hlm. 37

⁹⁶*Ibid.*, hlm, 70.

2. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁹⁷ Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:⁹⁸

“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.

Adapun mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut beberapa para ahli berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler.

⁹⁷Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Pedoman pengembangan diri*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 7

⁹⁸Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 3

Menurut Asmani kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁹⁹

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁰

Menurut Daryanto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka, keagamaan dan lain-lain.¹⁰¹

Menurut Noor Yanti dkk mengutip Wiyani mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan

⁹⁹Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 39

¹⁰⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18

¹⁰¹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 26

sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹⁰²

Menurut Eny Tarbiyatun Sayidah bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain profesional sehingga dapat menjadi wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter positif pada siswa, dan tempat aktualisasi diri pada siswa.¹⁰³

Menurut Aini Malikhah bahwa kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.¹⁰⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi

¹⁰²Noor Yanti, Rabi'atul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA KORPRI Banjarmasin: 2016. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No.11, Mei 2016, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 08.30. wib.

¹⁰³Eny Tarbiyatun Sayidah. 2010. *Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten*. Unpublished Skripsi. Program Strata Satu Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 11.00. wib.

¹⁰⁴Aini Malikhah. 2008. *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang*. Unpublished Skripsi. Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 11.20. wib.

minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan minat dan bakat sehingga siswa diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah yang pada akhirnya memberikan peluang siswa untuk meraih prestasi di kelas maupun diluar kelas.

3. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua Misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹⁰⁵

Adapun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Bagian.A Tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum tentang ekstrakurikuler, menyatakan bahwa:

a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

¹⁰⁵ Asmani, Jamal Ma'mur, *Op.Cit.*, hlm. 63

b. Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan, mengembangkan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri atau berkelompok.¹⁰⁶

4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Dwi Elmi Setyorini mengutip Wiyani bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa.
- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kualitas kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g. Membina budi pekerti yang luhur.¹⁰⁷

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 40

¹⁰⁷Dwi Elmi Setyorini. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Unpublished Skripsi. Program Strata Satu Universitas Negeri Semarang, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 08.00. wib.

Selain itu ada tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Marantika, yaitu:

- 1) Memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- 6) Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru.
- 7) Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah.
- 8) Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan diluar sekolah.
- 9) Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.

- 10) Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.
- 11) Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.
- 12) Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 13) Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.¹⁰⁸

5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengadakan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

¹⁰⁸Marantika, 2012. "*Kegiatan Ekstrakurikuler tentang Tujuan Khusus kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah*". Makalah pada kegiatan ekstrakurikuler. Diakses pada tanggal 7 Mei 2017, Pukul: 13.10 wib.

- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁰⁹

6. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Defri Hardianus mengutip E. Mulyasa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹¹⁰

¹⁰⁹Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, No.22 Tahun 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 3

¹¹⁰Defri Hardianus. 2014. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*. Unpublished Skripsi. Program Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta, diakses Rabu, 13 September 2017, Pukul: 09.20. wib.

7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 bagian.A Tahun 2013 tentang jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan dasar Kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestos, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, Pecinta alam, Jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, Lokakarya dan Pameran/bazaar, dengan subtansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.¹¹¹

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan disetiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.¹¹²

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 43

¹¹²Defri Hardianus, *Loc.Cit.*

8. Format Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Dwi Elmi Setyorini kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- a. Individual, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh siswa secara perorangan.
- b. Kelompok, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok siswa.
- c. Klaksikal, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh siswa dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh siswa antar kelas.
- e. Lapangan, yakni ekstrakurikuler dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah siswa melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.¹¹³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dalam memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama dan kegiatan mandiri.

9. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanpa disadari kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar. Kegiatan ekstarkurikuler yang

¹¹³Dwi Elmi Setyorini, *Loc.Cit.*

merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Defri Hardianus mengutip Moh. Uzer Usman, dkk. Sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya positif dan berprestasi.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler disekolah itu dapat membantu para peserta didik dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

B. Tahfidz Qur'an Juz 30

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹⁵

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Muhamad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hindakarya Agung, 2010), hlm. 105.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹¹⁶ *Tahfidz* merupakan metode menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.¹¹⁷

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal adalah “*Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹¹⁸

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Allah berfirman QS. Al-A'raf Ayat 158:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan

¹¹⁶Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 5

¹¹⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm. 45

¹¹⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 2014), Cet. 4, hlm. 49

bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A'raf Ayat 158)¹¹⁹

Rasulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Sebagaimana dalam firman Allah, QS. Al-Qiyamah Ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.¹²⁰

Oleh sebab itu, ia adalah *hafidz* (penghafal) Al-Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Orang-orang yang menelan mentah-mentah lafadz-lafadz Al-Qur'an adalah orang-orang yang gagal meraih kebenaran Al-Qur'an.¹²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafalkan. Dapat dikatakan orang menghafal Al-Qur'an disebut sebagai *Tahfidz* karenanya orang yang menghafal Al-Qur'an dilakukan berulang-ulang kali dari satu surat ke surat berikutnya dan seterusnya.

¹¹⁹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 170

¹²⁰*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pustaka Al-Hasan, 2009), hlm. 577

¹²¹Mahmud Muhammad Imarah, *Menari di Taman Al-Qur'an*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹²² Menurut bahasa *Al-Qur'an* berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang *Al-Qur'an*.

Menurut Abdul Shabur Syahin *Al-Qur'an* adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu-Jibril a.s secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.¹²³

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sehingga *Al-Qur'an* menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Seseorang yang telah *Al-Qur'an* secara keseluruhan di luar kepala bisa disebut dengan *juma* dan *huffazhul Qur'an*. Pelestarian *Al-Qur'an* melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah Saw tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).¹²⁴

¹²²Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm, 38

¹²³Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2

¹²⁴Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 106

Allah menurunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan (*hujjah*) yang kuat di hari kemudian dimana akan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji.¹²⁵

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.¹²⁶

Sebagaimana firman Allah SWT mengenai QS. At-Takwir Ayat 19:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)*”. (QS. At-Takwir ayat ke-19)¹²⁷

Kemudian, firman Allah SWT dalam QS. Al-Waqi'ah Ayat 77:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia*”, (QS. Al-Waqi'ah ayat ke-77)¹²⁸

¹²⁵Mohammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (AT-TIBYAN)*. (Bandung: Alma'arif, 1996), hlm. 19

¹²⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹²⁷*Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm, 677

¹²⁸*Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm, 686

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Wahyu lalu ke Jibril secara berangsur-angsur, dimulai dengan surah Al-Fatihah sampai ke An-Nas. Al-Qur'an sebagai bukti Allah adanya kebenaran janji Allah lalu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah serta juga diwajibkan untuk membaca dan menghafal.

2. Pengertian Juz 'Amma (Juz 30)

Juz 'Amma adalah juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma.¹²⁹

Juz 'Amma sebagai juz jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba' dan di-akhiri dengan surat An-Naas. Sebagian besar dari surat-surat tersebut, yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat Makkiyyah, yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedang tiga surat selebihnya, yakni Al-Bayyinah, Az-Zalzalah dan An-Nashr merupakan surat Madaniyyah, yaitu surat yang turun setelah Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam hijrah ke Madinah.¹³⁰

Di samping itu di dalam Juz 'Amma terdapat banyak surat yang memiliki keutamaan. Di antaranya adalah surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas

¹²⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Juz_30/Juz_'Amma, diakses Senin, 8 Mei 2017, Pukul: 09.30 wib.

¹³⁰<https://Sitimaesaroh.wordpress.com/Juz'Amma>, diakses Senin, 8 Mei 2017, Pukul: 09.30 wib.

dan lain-lain. Tentang surat Al-Ikhlash misalnya, Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam bersabda:

Artinya: “*Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya (Surat Al-Ikhlash) itu sebanding dengan sepertiga al-Qur’an.*” (HR. Al-Bukhari).

Ditambah lagi kebanyakan para Imam di masjid-masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz ‘Amma, daripada membaca surat-surat di dalam juz-juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan banyak di antara kita yang hafal surat-surat tersebut di luar kepala.¹³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Juz ‘Amma atau sering kita sebut sebagai juz 30. Juz ‘Amma dapat dikategorikan sebagai juz yang memiliki jumlah surat terbanyak yakni dengan 37 surat. Juz ‘amma dimulai dengan surat An-Naba’ sampai An-Naas. Dalam kehidupan sehari-hari saat proses sholat berjama’ah berlangsung di masjid para Imam banyak membaca surat-surat dari Juz 30 tersebut. Sering kali kita dapat menghafalnya secara otodidak dari hasil menyimak bacaan para Imam masjid.

3. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal Al-Qur’an adalah *mustahab* (sunnah). Namun yang rajin insya Allah, menghafal

¹³¹Siti Farazila Wahab. 2010. “*Pengertian Juz ‘Amma*” Makalah pada lokakarya Al-Qur’an 2010. Diakses Senin 8 Mei 2017, Pukul: 10.20 wib.

Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, wajib diantara kaum Muslimin ada yang menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka berdoa. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya QS. Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.¹³²

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَٰكِنْ أَتَّبَعْتَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ

اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang*

¹³²*Ibid.*, hlm. 262

*kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”.*¹³³

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *Sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Al-Qur’an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan Al-Qur’an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur’an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, boleh jadi, Al-Qur’an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.¹³⁴

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur’an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A’la Ayat 6-7

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki.

¹³³*Ibid.*, hlm. 19.

¹³⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27

Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi".¹³⁵

- b. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figure Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal, sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran".¹³⁶

- c. Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadits yang berbunyi:

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda": "Jagalah (hafalan) Al-Qur'an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT) yang diri Muhammad di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya."¹³⁷

Maksud dari hadits diatas bahwa tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa,

¹³⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit, hlm, 591.

¹³⁶Ibid., hlm. 529.

¹³⁷Shahih Bukhari., Hadits no. 5033, hlm. 627.

karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengalaman.¹³⁸

4. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

a. Tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca.

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' Ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ

مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: *“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”*¹³⁹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Barangsiapa yang sungguh-sungguh dalam kehidupan dunia akhirat selagi ia mau berusaha dan mempunyai tekad yang kuat serta keinginan didalam dirinya sesungguhnya ialah orang mukmin yang melakukan tugas-Nya dengan sungguh-sungguh sama saja ia berjuang dijalan Allah SWT.

¹³⁸<https://Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah. Wordpress.com/Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, diakses Selasa, 9 Mei 2017, Pukul: 11.25 wib.>

¹³⁹*Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit, hlm, 284*

b. Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua dan rasa tanggung jawab, jika tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka menghafalkan Al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka.¹⁴⁰

c. Menentukan Tujuan

Agar tujuan dapat terwujud maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an.
- 2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal.
- 3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur'an.

d. Meminta Izin kepada Orang tua

Semua orang yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹⁴¹

¹⁴⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), cet Ke-5, hlm. 28.

¹⁴¹Wiwi Alawiyah Wahid., *Op.Cit.* hlm. 30.

e. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.¹⁴² Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu konsekuen, dan bertanggung jawab.

f. Harus Berguru kepada yang Ahli

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.¹⁴³ Bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahli. Dalam artian, guru tersebut tidak hafal Al-Qur'an.

g. Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani Akhlak Rasulullah SAW. Terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an orang yang menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam Al-Qur'an, Allah SWT, Berfirman dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21.

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 35

¹⁴³Wiwi Alawiyah Wahid., *Op.Cit.* hlm. 37.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab: Ayat 21)¹⁴⁴

h. Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Al-Qur’an

Bagi calon penghafal Al-Qur’an sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur’an yang sama atau satu jenis. Jangan sampai berganti-ganti Al-Qur’an dari mulai proses menghafal samapai khatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik si penghafal karena ketika mengingat-ingatnya ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalkan. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari letak Al-Qur’an tersebut.¹⁴⁵

i. Memilih waktu yang tepat

- 1) Sepertiga malam terakhir.
- 2) Waktu Maghrib Isya’ dan shubuh.
- 3) Ketika hati sedang bersemangat.
- 4) Waktu-waktu senggang.¹⁴⁶

Memilih waktu yang tepat untuk *Tahfidz* (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur’an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu

¹⁴⁴*Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm. 430

¹⁴⁵Wiw Alawiyah Wahid., *Op.Cit.* hlm. 49.

¹⁴⁶Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an.* (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 38

seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu jangan di saat-saat seperti dibawah ini:

6. Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur.
7. Sehabis olahraga atau aktifitas badan.
8. Sehabis makan-makan berminyak.
9. Sehabis seharian belajar intensif.
10. Pada waktu-waktu sempit atau terbatas.
11. Ketika psikologi anak sedang tidak baik.
12. Di tengah tegangnya hubungan anak dengan orang tua.¹⁴⁷

j. Berdoa agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Pada hakikatnya dikalau manusia ingin melakukan sesuatu atau ada hal yang di inginkan bahwa di dasari dengan berusaha disertai dengan doa serta melibatkan Allah juga. Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih dan selalu istiqamah, serta rajin *takrir* (mengulang).¹⁴⁸

5. Syarat Menghafal Al-Qur'an

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekitarnya akan menggangukannya.

¹⁴⁷*Ibid.*, hlm, 40.

¹⁴⁸Wiwi Alawiyah Wahid., *Op.Cit.* hlm. 41.

- b. Harus memberikan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.
- c. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran, merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendali, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya.¹⁴⁹
- e. Istiqamah yang dimaksud yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seseorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efiseinsi terhadap waktu. Intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.¹⁵⁰
- f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat

¹⁴⁹Ahsin W. Al-Hafidz., *Op. Cit*, hlm. 115

¹⁵⁰*Ibid.*, hlm, 116.

mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka segeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak memberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.¹⁵¹

- g. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagaimana besar 'ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancer membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab.¹⁵²

6. Cara-cara Menghafal Al-Qur'an

Bagi penghafal yang hendak menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, terlebih dahulu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Berwudhu terlebih dahulu dan selalu menjaga kesucian diri dari hadats besar selama menghafal.
- b. Memperhatikan kembali ayat-ayat yang dihafalkan agar tidak terjadi kesalahan hafalan. Akan lebih baik jika dipahami maknanya juga.
- c. Menghafal kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
- d. Apabila sudah hafal satu ayat sebaiknya diperhatikan lagi kalimat dan huruf-hurufnya, dan apabila sudah benar dan yakin tidak terdapat kesalahan, maka dilanjutkan ayat berikutnya.

¹⁵¹Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Pent: Khoirun Niat Shalih. (Solo: Iltizam, 2013), hlm. 40

¹⁵²Ahsin W. Al-Hafidz., *Op. Cit*, hlm. 48.

- e. Apabila bacaannya sudah sempurna dan mantap hendaknya disemakkan atau disetorkan kepada ustadz/ustadzah.
- f. Hendaknya berusaha menambah setiap hari secara istiqomah dan istimror (terus menerus) sesuai dengan kemampuan.
- g. Menghafal dalam keadaan tenang dengan bacaan yang tartil.¹⁵³

7. Etika Menghafal Al-Qur'an

Etika seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan mulai, yakni berakhlak Al-Qur'an
- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan
- c. Memperbanyak shalat malam, memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.¹⁵⁴

8. Larangan-larangan yang harus di jauhi Bagi Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an semata-mata harus mengharap ridho Allah SWT saja, dan buka mengharapkan yang lain. Namun ada larangan-larangan yang harus di jauhi oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Melakukan kemaksiatan secara sembunyi maupun terang-terangan.
- b. Menghina atau melecehkan Al-Qur'an.
- c. Pamer hafalan, kecuali dengan tujuan memperkuat hafalan.
- d. Mengkomersialkan Al-Qur'an dengan cara apapun.
- e. Membaca dengan bacaan yang terlalu cepat dan tidak seimbang.¹⁵⁵

¹⁵³Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an*. (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009), hlm. 43.

¹⁵⁴*Ibid.*, hlm, 93

9. Metode Menghafal Al-Qur'an

Hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun, ada beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b. Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.¹⁵⁶
- c. Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.¹⁵⁷
- d. Metode *Isati'amul Mahfduz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk meng-isyaratkan

¹⁵⁵Fathur Rohman., *Op.Cit.*, hlm. 58

¹⁵⁶Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015), hlm. 29

¹⁵⁷Sabit Alfatoni, *Op. Cit.*, hlm. 30

kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.¹⁵⁸

Dalam menghafal ada beberapa metode yang sudah akrab di kalangan penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Talqin (guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan).
- 2) Tasmi' (murid memperdengarkan hafalannya di depan guru), biasanya disebut setoran hafalan.
- 3) Muraja'ah (pengulangan hafalan), teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al-Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- 4) Tafsir (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama bila surat atau ayat tersebut dalam bentuk kisah.
- 5) Tajwid (perbaikan bacaan dan hukumnya).¹⁵⁹

¹⁵⁸*Ibid.*

¹⁵⁹Sabit Alfatoni, *Op. Cit.*, hlm. 31

Adapun indikator menghafal Al-Qur'an, yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Menguasai *makharijul huruf*, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- b) Menguasai tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin
- c) Benar dan lancar
- d) Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan per-huruf.¹⁶⁰

Dari kriteria di atas peneliti menggunakan tiga indikator, yaitu:

(1) Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat.¹⁶¹ Maksudnya adalah dalam menghafal Al-Qur'an anak dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak tersangkut-sangkut, sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator menghafal Al-Qur'an.

(2) Kafasihan

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf.¹⁶² Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan *makharijul huruf*, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata *fashaha* yang

¹⁶⁰[https://bringinputihbelajar.wordpress.com/kemampuan menghafal Al-Qur'an](https://bringinputihbelajar.wordpress.com/kemampuan-menghafal-al-qur-an), diakses Minggu, 28 Januari 2018, Pukul: 20.30 wib.

¹⁶¹Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 465

¹⁶²Depdikbud., *Op. Cit.*, hlm. 465

artinya berbicara dengan fasih, peta lidah.¹⁶³ Seseorang dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an apabila ia dapat berbicara dan membaca dengan fasih.

(3) Penguasaan Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah mendatangkan atau membaca dengan baik, sedangkan menurut Hasani Syaikh Usman Ilmu tajwid adalah "Ilmu untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an". Hukum mempelajarinya fardhu kifayah, artinya satu kelompok manusia/cukup beberapa orang yang mempelajarinya: apabila telah ada, maka gugurlah dosa dari seluruh warga kelompok tersebut. Dan hukum mengamalkannya fardhu 'ain artinya tiap-tiap kaum muslimin ketika membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tajwid.¹⁶⁴

10. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafidz Qur'an adalah Ahlullah di bumi. Diperlukan doa, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal, anda dituntut untuk memiliki strategi yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab anda tidak terabaikan, berikut strateginya:¹⁶⁵

- a. Usahakan pikiran dalam keadaan tenang (*calm mind*), dan suasana nyaman.

Karena saat pikiran kacau, sekeras apapun anda berusaha hasilnya tidak sama jika anda berusaha saat pikiran tenang.

¹⁶³Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hardika Agung, 1990), hlm. 318

¹⁶⁴[https://bringinputihbelajar.wordpress.com/kemampuan menghafal Al-Qur'an](https://bringinputihbelajar.wordpress.com/kemampuan-menghafal-al-qur'an), diakses Minggu, 28 Januari 2018, Pukul: 20.30 wib.

¹⁶⁵Sabit Alfatoni, *Op. Cit.*, hlm. 32

- b. Membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Ini membantu untuk lebih memudahkan dalam mengucapkan. Selain itu jika di dalam halaman tersebut ada ayat yang mudah ataupun indah, maka anda merasa lebih bersemangat untuk menghafalkannya.
- c. Memahami ayat yang akan dihafal. Memahami ayat dapat membantu untuk mengurutkan ayat-ayat yang dihafal. Selain itu juga dapat membantu agar anda bisa merenungi kandungannya.
- d. Menghafal ayat satu persatu hingga *dabit* (hafal sekali), kemudian menggabungkannya dengan ayat selanjutnya hingga lengkap satu halaman. Biasanya pada keesokan harinya mutu hafalan akan sedikit menurun, tetapi dengan dimuraja'ah terus-menerus lama-kelamaan akan *dabit*.
- e. Jangan lupa untuk memuraja'ah hafalan anda yang sebelumnya paling tidak 1 pekan sekali, jika tidak bisa 2 pekan sekali, semakin lama rentang anda muraja'ah semakin sulit untuk mengulanginya.¹⁶⁶

11. Kaidah-Kaidah penting untuk Menghafal Al-Qur'an

- a. Memperbaiki bacaan dan ucapan

Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengar dari *Qori'* yang bagus atau menghafal sempurna.

- b. Menentukan persentase

Bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an, wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari.

¹⁶⁶*Ibid.*, hlm. 33

c. Konsisten dengan satu *mushaf* hafalan

Termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna adalah jika seorang penghafal menjadikan satu *mushaf* khusus, tidak diganti-ganti secara mutlak.

d. Pemahaman adalah cara menghafal

Diantara bantuan terbesar dalam menghafal adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal dalam mengetahui aspek keterkaitan bagian ayat dengan yang lainnya.

e. Jangan melampaui surat hingga terkait atau terikat antara awal dan akhir surat

Setelah menyelesaikan suatu surat, seorang penghafal jangan berpindah pada surat lain terlebih dahulu kecuali setelah menyempurnakan hafalannya dan mengikat awal surat dengan akhirnya, serta lidahnya dapat mengucapkannya dengan mudah, tanpa susah-susah berpikir atau berusaha mengingat ayat dan mengikuti bacaan.

f. Memperdengarkan secara rutin

Seorang penghafal jangan bersandar pada hafalannya sendiri saja, tetapi mesti memperlihatkan hafalannya itu kepada orang lain, atau seorang *mushaf*. Betapa indah jika ini dilakukan bersama seorang *hafidz* yang kuat hafalannya.¹⁶⁷

g. Mengulangi secara rutin

Penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkannya

¹⁶⁷Lu'luatul Maftuhah, 2014. "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah GubukRubuh Gunung Kidul*". Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 34. diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.00. wib.

sedikit saja, maka Al-Qur'an akan kabur darinya. Dan ia akan melupakannya dengan cepat.

Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita merasa sudah hafal satu halaman, kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut.¹⁶⁸ Disini penghafal diusahakan mengulangi bacaan yang dihafalkan, agar tidak mudah lupa.

h. Usia yang tepat untuk menghafal

Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yang telah benar-benar disepakati, yaitu dari umur 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali, bahkan masa ini merupakan tahun-tahun menghafal yang tepat.¹⁶⁹

12. Faedah Penting dari Menghafal Al-Qur'an

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Sakinah (tenteram jiwanya).
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



¹⁶⁸<http://Ahmad Zain An-Najah. Wordpress.Com. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an>. Diakses pada Tanggal 28 Mei 2017, Pukul: 10.00 wib.

¹⁶⁹ *Ibid.*

Artinya: *”Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”* (QS. Al-Isra’: Ayat 82).¹⁷⁰

d. Bahtera Ilmu

Khazanah ulumul-Qur’an (ilmu-ilmu Al-Qur’an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Al-Qur’an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur’ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur’an yang selalu dibacanya.

13. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur’an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

¹⁷⁰*Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op.,. Cit, hlm, 290.*

a. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.¹⁷¹

b. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.

c. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapai program menghafal Al-Qur'an. Suasana bising, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.¹⁷²

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal perlu adanya memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung tercapainya tujuan hafalannya, dengan demikian seorang penghafal akan lebih terarah dalam mencapai tujuannya. Selain itu yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal dalam mencapai hafalannya yaitu hal-hal yang dapat membuat sulitnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, agar penghafal dapat menghindari hal tersebut. Hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

¹⁷¹*Ibid.*

¹⁷²*Ibid.*, hlm. 56.

- 1) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid.
- 2) Tidak sabar
- 3) Tidak sungguh-sungguh
- 4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- 5) Tidak banyak berdoa
- 6) Tidak beriman dan bertakwa
- 7) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.¹⁷³

Pada dasarnya kendala atau penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an

terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

d. Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya, yaitu: Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal, Terlalu malas, Mudah putus asa, Semangat dan keinginannya melemah, dan Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

e. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti: Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafalkan, dan Tidak ada pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁷⁴

¹⁷³Ahsin Wijaya Al-Hafidz., *Op.Cit.* Hlm. 67-68.

¹⁷⁴Wiwi Alawiyah Wahid., *Op.Cit.*, Hlm. 134-135.

14. Manfaat Kegiatan Tahfidz Qur'an

Adanya kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* mempunyai peranan penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah maupun non formal seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sampai pondok pesantren.

Tahfidz Al-Qur'an dapat berperan secara langsung dalam pembentukan *Akhlaqul Karimah* sejak kanak-kanak. Program maupun kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam.

Kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* dapat digunakan untuk memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik atau santriwan-santriwati pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Jika memperhatikan dari letak pentingnya menghafalkan *Al-Qur'an*, saat mungkin dilakukan oleh setiap muslim, terutama pada usia pendidikan usia anak-anak, lebih mulia lagi apabila seorang mukmin yang mengamalkan apa yang telah dihafalkan serta berdakwah di jalan Allah.¹⁷⁵

Imam al-Tirmidzi meriwayatkan dari *Abdullah bin Mas'ud Radhiya Allahu'anhu* bahwasanya Nabi Muhammad *Salla Allah'alaih wa sallam* bersabda: Artinya: “*Dari ayahku, saya Muhammad ibn ‘Ali ibn ‘Umar, Ahmad ibn al-Azhar, ibn Abi Fudaik, dari Dhihak ibn ‘Uthman dari Ayyub ibn Musa*

¹⁷⁵Muhammad Nasrun. 2012. “*Manfaat Tahfidz Qur'an*” Makalah pada lokakarya Al-Qur'an 2010. Diakses Minggu, tanggal 28 Mei 2017, Pukul: 09.30 wib.

dari Muhammad ibn ka'dab dari ibn Mas'ud ra bahwa Rasulullah bersabda: Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang sebanding. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Al-Tirmidzi)¹⁷⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hadits ini mengenai tentang mulia-nya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an (*kitabullah*) barangsiapa yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an walaupun hanya membaca ayat *Alif Lam Miim*. Maka baginya dapat ganjaran satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Begitu besarnya pahala yang didapatkan bagi seorang mukmin senantiasa terus menerus membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Adapun menurut penulis, secara umum ada dua pendekatan dalam pemanfaatan program *tahfidz Al-Qur'an* untuk pendidikan dan pembelajaran:

- a. *Learning about Qur'an*, dimana menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* menjadi tujuan akhir. Dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu *Al-Qur'an*. Artinya menjadikan *Al-Qur'an* sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di madrasah diniyah.
- b. *Learning with Qur'an*, dimana menghafal ayat-ayat yang menjadi dalil-dalil dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di madrasah diniyah. Misalnya

¹⁷⁶ *Ibid.*

pembahasan bab shalat, dimana anak didik diwajibkan mengetahui dan menghafal dalil yang berkaitan dengan shalat.¹⁷⁷

Adapun 4 Manfaat menghafal Al-Qur'an yang jarang diketahui bagi penghafalnya diantaranya:

1) Merupakan Olahraga Otak

Otak menjadi hangat, karena sel-sel memori otak terus menyimpan ayat-ayat yang akan dibaca. Jika hal ini dikerjakan terus-menerus, maka otak akan semakin kuat. Statement sebagian ulama yang mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an tidak akan pikun.¹⁷⁸

2) Senam Lidah

Seorang penghafal Al-Qur'an yang terus menerus membaca Al-Qur'an secara tartil, menjadikan lidahnya bergerak kesana kemari dengan lincah. Hal ini akan membantu urat saraf, sehingga semakin kuat. Pada saat ini ada terapi goyang lidah yaitu dengan menjulurkan lidah ke depan beberapa kali, lalu ke kanan dan kekiri beberapa kali. Hal itu menguatkan urat saraf.

3) Ketenangan Hati

Membaca Al-Qur'an dengan Tadabbur, bisa menenangkan hati. Hal itu sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

4) Disenangi oleh Allah SWT

Allah sangat senang dengan orang-orang yang selalu tekun membaca Al-Qur'an. Jika Allah sudah senang, maka Allah Yang Maha Pemurah, akan

¹⁷⁷<http://Abu Qasim Isma'il. Wordpress.Com. Manfaat Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an>. Diakses pada Tanggal 28 Mei 2017, Pukul: 14.10 wib.

¹⁷⁸ *Ibid.*

memberikan penghargaan yang sangat banyak, sangat Agung, Mulia dan Berharga.¹⁷⁹

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas Merupakan sesuatu kegiatan, keaktifan. Pada prinsipnya tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.¹⁸⁰ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohaninya.¹⁸¹ Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.¹⁸²

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.¹⁸³ Sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁸⁴

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh

¹⁷⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Manfaat_Menghafal_Al-Qur'an/Tahfidz_Qur'an/diakses Minggu, tanggal 28 Mei 2017, Pukul: 14.40 wib.

¹⁸⁰Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 23

¹⁸¹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138

¹⁸²Biker Pintar, *Pengertian dan Arti Aktivitas*, <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 22 Oktober 2017, Pukul: 14.20 wib.

¹⁸³Wira Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 170

¹⁸⁴Muhammad Ali, *Op. Cit*, hlm 31

seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.¹⁸⁵

Aktivitas belajar sebagai tujuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, belajar mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja dengan sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹⁸⁶

Aktivitas sebagai proses pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif.¹⁸⁷ Interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal apabila adanya kesadaran pendidik bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik anak didik itu sifatnya komprehensif.¹⁸⁸

Adapun teori ini yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti:

Menurut Sardiman Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan

¹⁸⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 18

¹⁸⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 8.

¹⁸⁷Tohirin, Ms, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 177

¹⁸⁸Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 133

ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa *modern*. Aktivitas didominasi oleh siswa.¹⁸⁹

Menurut Slameto bahwa bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.¹⁹⁰

Menurut Hartono menyatakan aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.¹⁹¹

Menurut Martinis Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar membuat mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan kemampuannya. Seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.¹⁹²

¹⁸⁹Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35

¹⁹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 10

¹⁹¹Hartono, PAIKEM, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11

¹⁹²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹³ Aktivitas terbagi menjadi 4 kelompok yakni sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, 2) *Oral Activites*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing Activities*.¹⁹⁴

Menurut Rohmalina Wahab bahwa dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, yang mana aktivitas-aktivitas belajar tersebut adalah: 1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, mencium, dan mencicipi atau mengecap, 4) Menulis atau Mencatat, 5) Membaca.¹⁹⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar. Lalu dikelompokkan menjadi 11 bagian yakni: 1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, membau dan mencicipi, 4) Menulis atau mencatat, 5) Membaca, 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, 7) Mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, 8) Menyusun paper atau kertas kerja, 9) Mengingat, 10) Berpikir, 11) Latihan atau Praktik.¹⁹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang kompleks dalam kegiatan belajar guna menunjang

¹⁹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

¹⁹⁴Aditiya Fadly. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMK Ardjuna Malang*: 2012. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*. Volume 1, No.11, Juli 2012, diakses pada tanggal 11 September 2017, Pukul: 11.20 wib.

¹⁹⁵Rohmalina Wahab., *Op.Cit.* hlm, 24-25

¹⁹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 38-39

keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa sebagai objek utama ketika melakukan kegiatan belajar agar tercipta keaktifan dalam suasana pengajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitator memberikan informasi pengetahuan yang sifatnya komprehensif.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman, Aktivitas Belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik, psikis maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Namun dua aktivitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat.¹⁹⁷ Aktivitas belajar sangat kompleks, yang telah digolongkan oleh Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:¹⁹⁸

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan, percobaan, dan sebagainya.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, musik, pidato.

¹⁹⁷Ahmad Rohani., *Op.Cit.* hlm. 8

¹⁹⁸Sadirman A.M., *Op. Cit.* hlm. 101

- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bertenak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Dengan adanya aktivitas belajar merupakan tujuan pembelajaran yang efektif, tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas belajar.

3. Asas-Asas dalam Aktivitas Belajar

Menurut Oemar Hamalik, penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

- c. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- d. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realitis dan kongkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran disekolah menjadi sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.¹⁹⁹

Berdasarkan asas-asas diatas merupakan nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh yang positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orangtua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak

4. Penilaian Hasil Afektif dalam Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan dibuat oleh siswa. Dari pandangan tersebut siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar.

¹⁹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

Berdasarkan hal tersebut di atas dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berjalan dengan baik.²⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang berlangsung dalam interaksi atau hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat tetap.

Adapun penilaian hasil afektif berupa skala sikap. Sikap tersebut dapat dilihat dalam:²⁰¹

- a. Kemampuan dalam menerima pelajaran.
- b. Perhatian terhadap pelajaran.
- c. Keinginan mendengar dan mencatat uraian guru.
- d. Penghargaan terhadap guru.
- e. Hasrat bertanya kepada guru.
- f. Kemauan mempelajari bahan lebih lanjut menerapkan hasil pelajaran.
- g. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan.

Alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa tersebut dengan menggunakan angket yang berisi uraian tersebut diatas dan disertai dengan tes essay untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa untuk lebih mudah mendapatkan penguasaan materinya.

²⁰⁰Sadirman A.M., *Op. Cit.* hlm, 95

²⁰¹Dewi Riyanti, 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individulaization* Di SMKN 6 Yogyakarta. Unpublished Skripsi Program Strata Satu Univeresitas Negeri Yogyakarta, hlm. 31, diakses pada hari rabu 13 September 2017, Pukul 15.00 wib.

Dapat disimpulkan dari penilaian hasil afektif berupa skala sikap, bahwa penilaian ini sebagai tujuan untuk mengetahui sikap atau afektif dalam aktivitas belajar bagi siswa. Siswa dituntut berperan dan menentukan sikapnya agar tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik disekolah.

5. Penilaian Aktivitas dalam Pembelajaran

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan melakukan aktivitas siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.²⁰²

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan tersebut. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar.
- b. Mengemukakan pendapat.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- d. Bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

²⁰²*Ibid.*, Hlm. 36

- e. Berusaha memecahkan soal atau masalah yang sejenis.²⁰³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar (aktivitas belajar) ini mengacu pada pandangan keaktifan siswa yang memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam belajar. Kesuksesan yang dimaksud adalah bagaimana siswa mengorganisasikan pengalaman sendiri, pengetahuan melalui asimilasi (menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki) dan akomodasi (menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapat dari orang lain).

6. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas Aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

²⁰³Noviandi Hamid, 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme*. Unpublished Skripsi. Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 30, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 10.00 wib.

- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁰⁴

D. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an sangatlah bergantung pada aktivitas. Adanya aktivitas dikarenakan siswa melakukan suatu kegiatan. Tanpa aktivitas, proses kegiatan tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas mental, fisik maupun psikis. Dua aktivitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan erat. Menurut J. Piaget, pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: "Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri".²⁰⁵

²⁰⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 91

²⁰⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

Kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan belajar menghafal dalam artian menghafal dan membaca adalah suatu aktivitas mental siswa berkenaan dengan pernyataan Rusman, belajar menghafal adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali ke alam sadar ketika diperlukan. Ciri-ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya skema kognitif, artinya suatu kesan tersimpan secara baik dan tersusun secara urut.²⁰⁶

Menurut Sumadi Suryabrata menyatakan²⁰⁷ usaha menghafal, membaca dan menulis dengan istilah mencamkan, yaitu mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki. Mencamkan dengan sengaja dan kehendaki artinya dilakukan dalam keadaan sadar dan sungguh-sungguh. Kemudian menurut Sardiman mengutip pernyataan Rousseau²⁰⁸, menyatakan bahwa segala pengetahuan itu timbul adanya aktivitas yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.

Jadi dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbale balik antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dengan Aktivitas belajar, sebab siswa yang mengikuti Tahfidz Qur'an maka akan timbul aktivitas yang aktif saat pembelajaran didalam kelas, belajar aktif adalah suatu sistem belajar

²⁰⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran, (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 91

²⁰⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 44.

²⁰⁸Sadirman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 97

yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan menghafal dan membaca adalah aktivitas mental siswa, sedangkan menulis termasuk aktivitas psikis/fisik. Tujuan menghafal, membaca dan menulis yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu dalam kegiatan menghafal, membaca dan menulis dibutuhkan kesungguhan serta kesadaran.

BAB III
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN
SMP NEGERI 54 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 54 Palembang

1. Historis dan Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 54 Palembang, terletak di jalan Drs. H. Dahlan HY, tepatnya Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang lebar Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, Kode pos 30154. No Telp. 0711-7071359, No Fax. 7117423613, No NPSN. 10603750, Email: smp54_plg@yahoo.com, SMP Negeri 54 Palembang merupakan sekolah unggulan yang ada di kota Palembang, memiliki akreditasi A, tatkala mayoritas siswa maupun siswi beragama Islam, serta membuat program kegiatan keislaman dalam menunjang pemenuhan siswa itu sendiri. Penyelenggaraan waktu belajar pagi hari.

SMP Negeri 54 Palembang secara astronomis: terletak antara BT 104, 7026, dan LS-2,9274. Sedangkan letak geografis SMP Negeri 54 Palembang, yaitu berada di pinggir kota berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin. Sekolah ini, sukar dijangkau oleh masyarakat dan sulit dijumpai, karena memasuki area kompleks perumahan maskarebet.²⁰⁹ SMP Negeri 54 Palembang mempunyai 22 ruang kelas, 714 murid, dan 57 guru. Selain itu juga terdapat ruang guru, ruang

²⁰⁹Rosita, S.Pd, (Selaku Koordinator Tata Usaha SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 04 Desember 2017, Pukul 09.00 wib

kepala sekolah, ruang sanggar, musholla, ruang osis, lapangan volley, gudang, WC guru, WC murid, kantin, dapur, perpustakaan, wifi, laboratorium IPA, lab komputer.

Lokasinya kurang strategis sehingga tidak mudah untuk dijangkau kendaraan umum. Mayoritas siswa-siswi bertempat tinggal diperumahan maskarebet dan sekitarnya. Transportasi menuju ke sekolah cukup lancar. Transportasi yang digunakan yaitu bersepeda, bermotor, bermobil atau naik ojek, tetapi kebanyakan diri mereka berjalan kaki menuju sekolah.

Adapun sejarah atau hal-hal yang melatar belakangi tentang berdirinya SMP Negeri 54 Palembang adalah sebagai berikut:

Latar belakang SMP Negeri 54, berdiri sejak 7 Januari 1999. SMP Negeri 54 Palembang adalah salah satu SMP Sub Rayon 13 Kota Palembang, berlokasi lumayan jauh dari belakang kantor polisi sekta 8 Sukarami. SMP Negeri 54 salah satu sekolah menengah pertama di kota Palembang sebagai sekolah unggulan dan merupakan sekolah pertama yang mendapatkan gelar Adiwiyata, karena sekolah ini memiliki kantin dan lingkungan sekolah yang bersih. Kantin sekolah pun mendapatkan juara yaitu sebagai kantin tersehat dari sekolah-sekolah yang lain. SMP Negeri 54 Palembang didirikan pada tahun 1998 yang dulu disebut SLTP 54 Palembang. Kemudian SMP 54 menjadi Negeri pada tahun ajaran 1999/2000. SMP Negeri 54 Palembang memiliki luas tanah 10.000 m² dan status tanah hibah

dari pemerintah. Memiliki luas bangunan 2.206,25 m² yang terdiri dari 20 unit ruangan.²¹⁰

Setelah bertahun-tahun mengalami kemajuan SMP Negeri 54 Palembang mempunyai tenaga pengajar berjumlah 57 orang terdiri dari guru PNS, guru honorer, Staf tata usaha dan karyawan serta memiliki kegiatan jam tambahan belajar (KBM+) dan sarana prasarana dalam mendukung berlangsungnya kelancaran proses belajar mengajar.

2. Daftar Kepemimpinan Sekolah SMP Negeri 54 Palembang

Daftar pemimpin adalah merupakan riwayat seseorang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah, dan juga bagian dari amanah yang emban untuk memajukan suatu sekolah pada setiap lembaga pendidikan. Adapun daftar nama-nama pemimpin yang pernah menjabat dari dulu hingga sekarang di SMP Negeri 54 Palembang, berikut ini:²¹¹

Tabel. 4

Daftar Kepemimpinan SMP Negeri 54 Palembang

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Dra. Asmawati, S.Pd, MM NIP. 131678369	Juli 1999 s/d 31 Desember 2001
2	Netty Hartati, S.Pd, M.Pd NIP. 131418866	31 Januari 2002 s/d 30 Juni 2003
3	Dra. Amizia, MM NIP. 131971005	31 Juli 2003 s/d 30 Nopember 2004
4	Dra. Yulia Nuryana, MM NIP. 131789953	2 Desember 2004 s/d 30 Januari 2006

²¹⁰Dra. Hj. Tetrayanti, M.Si, (Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 04 Desember 2017, Pukul: 08.00 wib

²¹¹Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang

5	Hj. Meriam Merie Yuliati, S.Pd.MM NIP. 19620726 198303 2 004	28 Februari 2006 s/d 28 Februari 2011
6	Hj. Mirna, S.Pd.MM NIP. 19610210 198110 2 001	8 Maret 2011 s/d 8 Maret 2013
7	Dra. Hj. Tetrayanti, M.Si Nip.19630702 198803 2 006	18 Juni 2013 s/d Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 54 Palembang.

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

a. Visi

Memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang unggul berakhlak mulia berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang disiplin dan bertanggung jawab serta berintegrasi dengan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dibidang Imtaq, Iptek dan Pengelolaan Lingkungan/Limbah.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian, olahraga dan pelestarian lingkungan hidup.
- 4) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sehat dan nyaman.
- 5) Menciptakan keharmonisan antar warga sekolah dan masyarakat sekitar.

c. Motto

Healthy (Sehat), *Clean* (Bersih), dan *Green* (Hijau).²¹²

d. Tujuan

1. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dan kreatifitas dibidang IPTEK dan Pengelolaan limbah.
3. Memotivasi peserta didik agar memiliki tim Volly dan Basket yang handal dan mampu bersaing di tingkat Provinsi.
4. Memiliki lingkungan hidup yang bersih, hijau dan nyaman.
5. Meningkatkan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putera/puteri mereka di SMP Negeri 54 Palembang.
6. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup serta mampu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat.²¹³

²¹²Sumber Data: *Dokumentasi* SMP Negeri 54 Palembang, pada hari senin, 18 Desember 2017, Pukul. 09.00 wib

²¹³Sumber Data: *Dokumentasi* SMP Negeri 54 Palembang, pada hari senin, 04 Desember 2017, Pukul. 09.30 wib

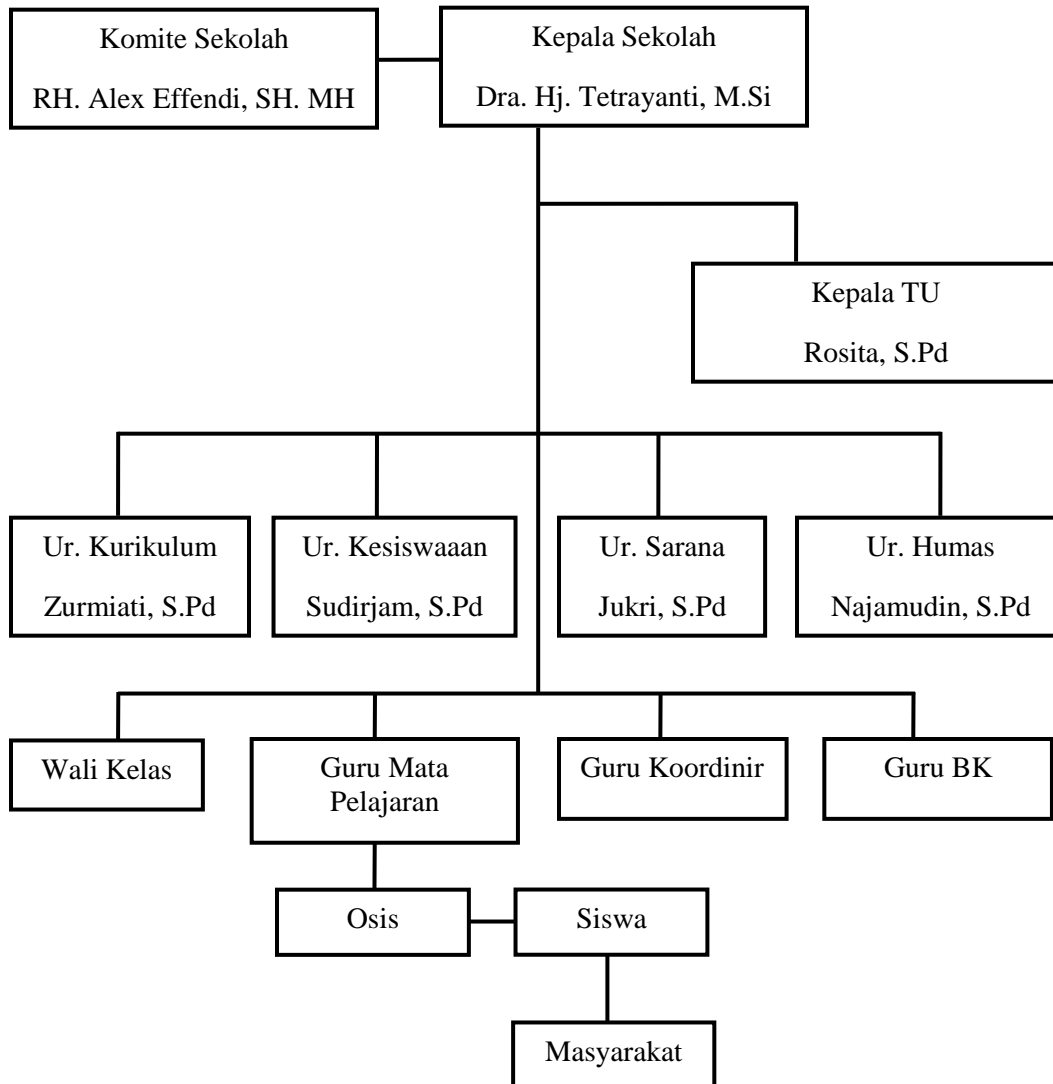
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari visi, misi, motto dan tujuan SMP Negeri 54 Palembang, di atas membekali siswa siswa-siswi melalui proses belajar mengajar yang disiplin dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan di bidang Imtaq dan Iptek, kemudian mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pemenuhan tambahan siswa dalam mengembangkan kreatifitas diri, aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup bertujuan menciptakan suasana bersih, nyaman dan hijau. Menghadirkan lulusan unggul, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan luas, atas apa yang didapatkan disekolah agar bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 54 Palembang

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga sekolah/pendidikan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 54 Palembang dapat dilihat pada bagan berikut ini:²¹⁴

²¹⁴Sumber Data: *Dokumentasi*, SMP Negeri 54 Palembang, pada hari senin, 04 Desember 2017, Pukul. 09.40 wib

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 54 PALEMBANG



B. Gambaran Umum SMP Negeri 54 Palembang

1. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 54 Palembang

Guru merupakan unsur terpenting bagi terselenggaranya proses pembelajaran, guru umumnya masih menggunakan pola *Teacher Centered* dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, sehingga apa yang diharapkan dari sistem pembelajaran yang efektif belum sepenuhnya tercapai. Kendatipun SMP Negeri 54 Palembang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud disini adalah jumlah guru keseluruhan yang ada di SMP Negeri 54 Palembang, untuk sampai saat ini jumlah guru dan karyawan di SMP Negeri 54 Palembang adalah sebagaimana terperinci berikut ini:²¹⁵

Tabel. 5

Daftar Nama Guru SMP Negeri 54 Palembang

No	Nama	J.K	Jabatan	Tamatan	Ket
1	Dra. Hj. Tetrayanti, Msi Nip. 196307021988032006	Pr	Kepala Sekolah	S2	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj Farida Ariyani Nip. 196111131982022003	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
3	Dra. Hj. Kholijah Nip. 196608051989072001	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
4	Surlana Aini, S.Pd	Pr	Guru	S1	Guru

²¹⁵Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang 2017

	Nip. 195910021979122008				Tetap
5	Sa'udah, S.Pd Nip. 196012251983032009	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
6	Zurmiati, S.Pd Nip. 195904041988032002	Pr	Waka	S1	Guru Tetap
7	Drs. Sunardi, M.Si Nip. 196209171994121001	Lk	Wali Kelas	S2	Guru Tetap
8	Dra. Hj. Wardah, M.Pd.I Nip. 196505041995032001	Pr	Wali Kelas	S2	Guru Tetap
9	Hj. Yulia Eriswati, S.Pd.I Nip. 195804041987032002	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
10	Sudirjam, S.Pd Nip. 196711111992031004	Lk	Wakesis	S1	Guru Tetap
11	Asdawati, S.Pd Nip. 196406011987032006	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
12	Hj. Herlina, S.Pd Nip. 196307201986012002	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
13	Arneti, S.Pd Nip. 196010211988032004	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
14	Misdaniar, S.Pd Nip. 196302181984062001	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
15	Cik Ayu, S.Pd Nip. 196409111986012002	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
16	Lismi Zainab, S.Pd Nip. 196405281986012001	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
17	Yulianis, S.Pd Nip. 196806041997032001	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
18	Eko Purnomo Saputro	Lk	Wali	S1	Guru

	Nip. 196108191982031006		Kelas		Tetap
19	Hj. Munawaroh, S.Pd Nip. 197105911998022001	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
20	Siti Yusnah, S.Pd Nip. 196810171998022002	Pr	Guru	S1	Guru Tetap
21	Efidarnita, M.Pd Nip. 196305061984122004	Pr	Wali Kelas	S2	Guru Tetap
22	Dewi Fitriani, S.Pd Nip. 196701041989032005	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
23	Aini Septiani, S.Pd Nip. 196809151999032002	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
24	Samsidar, S.Pd Nip. 196508221989032004	Pr	Bendahar a	S1	Guru Tetap
25	Evitri Wahyuni, M.Pd Nip. 197011201999032003	Pr	Wali Kelas	S2	Guru Tetap
26	Marhama, S.Pd Nip. 196808041990032007	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
27	Siti Aisah, M.Pd.I Nip. 196909011994032003	Pr	Wali Kelas	S2	Guru Tetap
28	Julairo, S.Pd Nip. 196901221992032005	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
29	Etty Susanti, S.Pd Nip. 196805071994122002	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
30	Jukri, S.Pd Nip. 197301012006041024	Lk	Wakil Sarana	S1	Guru Tetap
31	Merry Trisia, S.Pd Nip. 197105142000032005	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
32	Najamuddin, S.Pd	Lk	Wakil	S1	Guru

	Nip. 196501071986021004		Humas		Tetap
33	Drs. Anwari Nip. 196608102007011007	Lk	Guru	S1	Guru Tetap
34	Supartini, S.Pd Nip. 196805212007012005	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
35	Dian Eka Sari, S.Pd Nip. 197812252010012006	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
36	Herra Wahyuni K, S.Pd Nip. 197707242008012003	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
37	Efriyeni Chaniago, S.Pd Nip. 197711152014072003	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
38	Lindariani, S.Pd Nip. 197212242014072003	Pr	Wali Kelas	S1	Guru Tetap
39	Anna Sarmida, S.Pd M.Si Nip 196205091983022002	Pr	Guru	S2	Guru Tetap
40	Rosita, S.Pd Nip. 196402122007012005	Pr	Kepala TU	S1	Staff Tetap
41	Rusmalawati Nip. 196312071986032006	Pr	Staff TU	S1	Staff Tetap
42	Hj. Sundari Nip. 196505241990032003	Pr	Staff TU	S1	Staff Tetap
43	Dasmita Apriani, S.Pd Nip. 197904022014072001	Pr	Staff TU	S1	Staff Tetap
44	Ibnu Kurniawan, S.Pd Nip. -	Lk	Guru	S1	Guru Honor
45	M. Deni, S.Pd Nip. -	Lk	Guru	S1	Guru Honor

46	Persaulian Gultom, S.Pd Nip. -	Lk	Guru	S1	Guru Honor
47	Netty Werny Nip. -	Pr	Staff TU	S1	Staff Honor
48	M. Nopriansyah, S.Pd Nip. -	Lk	Staff TU	S1	Staff Honor
49	Wagiym Nip. -	Pr	Staff TU	SMA	Staff Honor
50	Zainal Fadli Nip. -	Lk	Staff TU	SMA	Staff Honor
51	Evilyana, SH Nip. -	Pr	Staff TU	S1	Staff Honor
52	Andri Romeisyah Nip. -	Lk	Staff TU	S1	Staff Honor
53	Nedi Edwar Nip. -	Lk	Staff TU	SMA	Staff Honor
54	Emil Nip. -	Pr	Staff TU	SMA	Staff Honor
55	Fera Karolina, S.Pd Nip. -	Pr	Guru	S1	Guru Honor
56	Henny, S.Pd Nip. -	Pr	Guru	S1	Guru Honor
57	Intan Aristi, S.Pd Nip. -	Pr	Guru	S1	Guru Honor

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 54 Palembang

SMP Negeri 54 Palembang memiliki guru dengan kualifikasi cukup baik.

Dikelola oleh tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 57 orang, dengan rincian 1

kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 1 bendahara, 1 kepala tata usaha, 11 staff tata usaha honorer, serta 6 guru honorer, 1 Satpam, 2 Penjaga sekolah Dan 22 lainnya bertindak sebagai wali kelas.²¹⁶

2. Keadaan Siswa SMP Negeri 54 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian tata usaha SMP Negeri 54 Palembang, bahwa data keadaan siswa pada tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 714 murid, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian tata usaha sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:²¹⁷

Tabel. 6

Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 54 Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-1	18	14	32
2	VII-2	11	21	32
3	VII-3	11	21	32
4	VII-4	12	20	32
5	VII-5	12	20	32
6	VII-6	16	16	32

²¹⁶Rosita, S.Pd, (Selaku Koordinator Tata Usaha SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 05 Desember 2017, Pukul. 08.30 wib

²¹⁷Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang 2017

7	VII-7	17	15	32
8	VII-8	15	17	32
9	VIII-1	12	20	32
10	VIII-2	14	20	34
11	VIII-3	15	19	34
12	VIII-4	15	19	34
13	VIII-5	14	20	34
14	VIII-6	13	21	34
15	VIII-7	14	20	34
16	IX-1	14	18	32
17	IX-2	16	15	31
18	IX-3	12	20	32
19	IX-4	15	17	32
20	IX-5	16	16	32
21	IX-6	18	13	31
22	IX-7	16	16	32
Jumlah		316	398	714

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 54 Palembang

Berdasarkan tabel diatas dari data keadaan siswa SMP Negeri 54 Palembang berjumlah 714 siswa, dengan rincian terdiri dari siswa kelas VII 1 sampai dengan VII 8, kelas VIII 1 sampai dengan VIII 7, kelas IX 1 sampai

dengan IX 7, kemudian jumlah siswa laki-laki keseluruhan 316 siswa, lalu jumlah siswa perempuan 398 siswa. Itulah data lengkap siswa pada tahun ajaran 2017/2018.²¹⁸

3. Keadaan Sarana & Prasarana SMP Negeri 54 Palembang

a. Gedung Sekolah

Gedung SMP Negeri 54 Palembang berlokasi di jalan KH. Dahlan HY. Komp. Maskerebet Km. 10 Palembang. Luas tanah 750 m, luas keseluruhan 506 m. fasilitas tanah yang telah dimiliki oleh sekolah ini sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar. Memiliki gedung berlantai satu, memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang osis, ruang guru, ruang konseling, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang multimedia, ruang sanggar tari, dapur, WC, gudang dan juga kantin.

b. Pekarangan Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan kebersihan di lingkungan sekolah. Hal ini jelas, karena lingkungan yang baik dan menyenangkan akan dapat menambah kegairahan siswa dalam belajar, berdasarkan pengamatan saya perkarangan SMP Negeri 54 Palembang, sudah

²¹⁸Sudirjam, S.Pd, (Selaku Waka Kesiswaaan SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 05 Desember 2017, Pukul. 10.30 wib

bersih dan terawat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan di sediakan tempat pembuangan sampah yaitu organik dan anorganik.

Adanya perkarangan sekolah merupakan sarana yang penting artinya untuk mendapatkan segala proses kegiatan sekolah yaitu melaksanakan kegiatan olahraga dan sebagai kegiatan lainnya secara optimal di sekolah. Perkarangan sekolah keadaannya telah baik yaitu, telah disemen dan ada rumah hijau sebagai perkumpulan tanaman di tanam dalam satu tempat.

c. Laboratorium IPA dan Ruang multimedia

Laboratorium IPA dan Ruang multimedia berfungsi sebagai ruangan praktek untuk seluruh siswa. Setiap laboratorium dan ruangan multimedia mempunyai penanggung jawab dengan tujuan menjaga peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan dipakai di dalam laboratorium IPA dan ruangan multimedia, seperti: Lemari penyimpanan berkas-berkas, kursi, meja, komputer, alat-alat IPA yang biasa digunakan untuk praktek, struktur kepengurusan ruangan, tata tertib, dan lain-lain.²¹⁹

d. Ruang Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Ruang Osis SMP Negeri 54 Palembang berada disebelah kanan perpustakaan. Osis dikoordinir oleh Ibu Samsidar, S.Pd. perkembangan dari tahun ketahun Osis SMP Negeri 54 Palembang, semakin meningkat dengan banyaknya

²¹⁹Evitri Wahyuni, M.Pd, (Selaku Kepala Laboratorium SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 06 Desember 2017, Pukul. 08.00 wib

kegiatan yang dilaksanakan, namun dapat ditunjang dari segi sarana dan prasarana di ruang OSIS.²²⁰

e. Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 54 Palembang berada disebelah kiri dapur dan disebelah kanan Ruang Osis. Perpustakaan di koordinir oleh Ibu Supartini, S.Pd. perpustakaan selalu menyediakan buku-buku yang diperlukan guru maupun siswa, seperti: buku pelajaran, buku referensi, atlas, dan lain-lainnya yang setiap saat dapat dibaca, dipinjam tanpa dipungut biaya (gratis).

f. Ruang Konseling/BK

Ruang Konseling merupakan ruang untuk siswa memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi sosial, belajar, dan karir. Ruang konseling memiliki luas bangunan minimum 9 m² dan sarana yang dimiliki di ruang konseling seperti: meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan tulis, instrument konseling, buku, media pengembangan kepribadian, jam dinding, dan lain-lain.

g. Ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah. Ruang UKS memiliki luas bangunan minimum 12 m² dan sarana yang dimiliki ruangan UKS seperti: tempat tidur, lemari, meja, kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan p3k, tandu,

²²⁰Samsidar, S.Pd, (Selaku Koordinator Ruang OSIS SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 06 Desember 2017, Pukul. 10.30 wib

tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan lain-lain.

h. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

Di dalam kegiatan olahraga atau pelajaran olahraga, siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teori saja melainkan siswa dapat langsung mempraktikkan di lapangan. Adapun yang menunjang dalam pelajaran olahraga dilapangan di antaranya:²²¹

- i. Adanya lapangan futsal
- j. Lapangan upacara
- k. Lapangan basket

SMP Negeri 54 Palembang ini mempunyai tempat untuk kegiatan lapangan atau praktik seperti olahraga: Menggunakan lapangan utama/lapangan upacara/ lapangan basket/ lapangan futsal. SMP Negeri 54 Palembang juga mempunyai kegiatan kesenian berupa tari, rabana, marching band. Sedangkan untuk praktik pengembangan diri, biasanya disesuaikan dengan kegiatan siswa, seperti: olahraga, masih menggunakan lapangan utama yaitu lapangan upacara/ lapangan futsal.

i. Pengadaan Air

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, didalam pengadaan air, SMP Negeri 54 Palembang menggunakan air PDAM. Air tersebut

²²¹Persaulian Gultom, S.Pd, (Selaku Guru Penjas Orkes SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 06 Desember 2017, Pukul. 11.00 wib

digunakan untuk menyiram tanaman dan bunga yang ada diperkarangan sekolah, mengisis bak WC, sebagai Air suci untuk berwudhu'. Sedangkan kebutuhan air minum menggunakan air minum dari mesin kangen water yaitu minuman kangen water yang dijual oleh pihak sekolah itu sendiri.

j. Penerangan

SMP Negeri 54 Palembang menggunakan penerangan dari tenaga pembangkit listrik (PLN). Penerangan ini di gunakan semenjak berdirinya sekolah. Sekolah memiliki listrik dengan daya minimum 5500 watt. Digunakan untuk menerangi seluruh ruangan-ruangan yang ada di sekolah dan di sekitar sekolah lalu sebagai sumber daya untuk mikrofon, kipas angin, AC, Tamanisasi atau rumah penghijauan dan sebagainya.

k. Kantin/Ruang Koperasi Sekolah

SMP Negeri 54 Palembang mempunyai wilayah yang cukup luas, di sekolah ini juga mempunyai kantin dan ruang koperasi sekolah sangat jauh jaraknya, kantin berdekatan dengan ruang kelas dan ruang UKS, sedang ruang koperasi sekolah berdekatan dengan ruang osis dan perpustakaan. Namun keduanya ini, sebagai sarana tempat untuk mencari makan dan minum bagi guru maupun siswa, lalu di dalamnya menyediakan makanan dan minuman bagi siswa. Kebanyakan siswa waktu istirahat berkunjung ke kantin dari pada ruang koperasi sekolah dikarenakan ruang koperasi diperuntukkan hanya untuk guru, karyawan sekolah bahkan juga ada beberapa siswa yang mau ke ruang koperasi sekolah.

I. Musholla Sekolah

Pada tanggal 23 Februari 2017 sebagai harinya peresmian Musholla Rhoudatul ‘Ulum di SMP Negeri 54 Palembang, yang diresmikan oleh bapak Dinas Pendidikan Kota Palembang, Bapak. H. Ahmad Zulinto, S.Pd. MM. dihadiri juga para undangan diantaranya Bapak Kabid SD/SMP, Bapak kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Alang-alang lebar, Ibu pengawas Pembina Hj. Ellyna Mindrawati, S.Pd. MM., serta kepala sekolah SD dan SMP negeri sekota Palembang. Dari sejak tanggal peresmian maka Musholla tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan ibadah sholat baik untuk siswa maupun guru yang ada disekolah. Letak Musholla Rhoudatul ‘Ulum berdepanan dengan kantor utama sekolah dan bersebelahan dengan lapangan basket. Berdasarkan pengamatan peneliti, biasanya Musholla digunakan untuk kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler rohis dan tahfidz Qur’an, sholat, dan sebagainya.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran SMP Negeri 54 Palembang

1. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 54 Palembang

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Mengenai hubungan antar mata pelajaran, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Dalam hal pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Negeri 54 Palembang, memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan pihak sekolah kepada siswa, akan tetapi siswa itu sendiri yang memilih ekstrakurikuler mana yang akan ditekuni, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan: Kesenian, Bakat & Minat, Olahraga, Keahlian, Keagamaan dan sebagainya. Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Berikut kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 54 Palembang berikut ini:²²²

Tabel. 7

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 54 Palembang

No	Nama Pelatih/Pembina	Jenis Ekskul	Hari	Waktu	Ket
1	Desi	PMR	Selasa	15.30-17.00	
2	Ibnu Kurniawan, S.Pd	Paskib Upacara	Kamis s.d Sabtu	-	Setelah Jam Istirahat Jam 1
3	Fera Karolina, S.Pd	Tari	Jum'at	14.00-16.00	
4	Samsidar, S.Pd	Sains Matematika	Jum'at	13.00-15.00	
5	Dian Eka Sari, S.Pd	Menulis	Jum'at	13.30-15.00	

²²²Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang 2017

6	Dra. Hj. Wardah, M.Pd.I	Nasyid dan Tahfidz	Jum'at	13.30- 15.00	
				07.30- 09.00	
7	M. Deni, S.Pd	Volly	Sabtu	15.00- 17.00	
8	Ibnu Kurniawan, S.Pd	Futsal	Sabtu	15.00- 17.00	
9	Persaulian Gultom, S.Pd	Basket	Sabtu	15.00- 17.00	
10	Sa'udah, S.Pd	Pramuka	Sabtu	13.00- 15.00	
11	Eko Purnomo Saputro				
12	Hj. Munawaroh, S.Pd	Sains IPA	Sabtu	13.00- 14.30	
13	Efriyeni Chaniago, S.Pd	Marching Band	Jumat	13.30- 15.00	
			Sabtu	08.00- 09.30	

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 54 Palembang

Berdasarkan tabel kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 54 Palembang, memiliki jenis 12 kegiatan ekstrakurikuler dengan rincian 13 pembina, untuk pelaksanaannya ditentukan oleh Pembina masing-masing, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu jam pelajaran sekolah, sehingga siswa dapat leluasa untuk mengikuti kegiatan yang akan ditekuninya di sekolah. Dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup berjalan lancar, siswa sangat antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan, semua siswa berhak untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 54 Palembang asal tujuannya itu positif untuk dirinya sendiri maupun sekolah.²²³

2. Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 54 Palembang

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. SMP Negeri 54 Palembang pengelolaan yang diantaranya dapat dilihat dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar. Hal ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 54 Palembang menggunakan jadwal pembelajaran seperti halnya sekolah yang lain yaitu hari senin sampai sabtu dan hari minggu ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saja.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 54 Palembang meliputi bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendidikan Agama Islam dan BTA, Bimbingan dan Konseling, Seni Budaya, dan Keterampilan atau Praktik Komputer.

²²³Zurmiati, S.Pd, (Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 54 Palembang), *Wawancara*, tanggal 07 Desember 2017, Pukul. 09.40 wib

Jadwal proses pembelajaran untuk kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut:²²⁴

- d. Senin sampai Kamis dilaksanakan mulai pukul 06.45 s/d 13.45 WIB setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera setelah bel masuk, dimulai pukul 07.00 WIB, kegiatan upacara ini wajib diikuti oleh semua guru, karyawan sekolah maupun siswa-siswi SMP Negeri 54 Palembang.
- e. Jum'at dilaksanakan mulai pukul 06.45 s/d 11.30 WIB, setelah bel masuk semua siswa, guru dan karyawan berkumpul di lapangan upacara untuk melaksanakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.
- f. Sabtu dilaksanakan mulai pukul 06.45 s/d 12.00 WIB. Setelah bel masuk semua siswa wajib berkumpul dilapangan untuk melaksanakan senam pagi memakai pakaian baju olahraga, di mulai pukul 07.00 s/d 08.00. lanjut pembersihan kelas 08.00 s/d jam istirahat 09.40 kemudian pada pukul 10.00 WIB semua siswa ganti pakaian pramuka dan masuk ke kelas, lalu memulai kembali kegiatan pembelajaran.
- g. Bagi Kelas IX ada kegiatan jam belajar tambahan (KBM +), setelah bel pulang pada pukul 13.45 WIB, semua siswa kelas VII dan VIII pulang kerumah, namun tidak bagi kelas IX masih mengikuti jam belajar tambahan guna untuk persiapan dan mematang belajar mereka sebelum menghadapi Ujian Nasional (UN) bulan April 2018 mendatang. Kegiatan jam belajar tambahan di mulai pukul 14.00 s/d 15.30 WIB. Lalu Mata pelajaran yang

²²⁴Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang 2017

diajarkan pada kegiatan jam belajar tambahan di SMP Negeri 54 Palembang yaitu:²²⁵ Matematika (Sains), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains IPA).

²²⁵Sumber Data: Arsip SMP Negeri 54 Palembang 2017

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Analisis data yang dilakukan bab ini adalah mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang. Penelitian dilakukan selama 7 hari, mulai 9 Februari s/d 16 Februari 2018. Untuk mengumpulkan data yang akurat peneliti menyebarkan angket Tahfidz Qur'an dan angket Aktivitas belajar siswa kepada 72 responden dengan rincian kelas VII, VIII, dan IX, kemudian peneliti menyebarkan angket Tahfidz Qur'an terlebih dahulu dari kelas VII sampai kelas IX, setelah itu angket aktivitas belajar disebarkan kepada responden yang sama.

Sebelum menganalisis data angket variabel x, peneliti melakukan pra tes dahulu. peneliti lakukan di SMP Negeri 54 Palembang berkenaan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 meliputi: hafalan, membaca dan menulis, berdasarkan fakta di lapangan.²²⁶

Sesuai dengan teori Tahfidz (variabel x), maka peneliti menggunakan teori Sabit Alfaton, adapun indikatornya: menghafal dengan sub indikatornya:

²²⁶Sumber Data *Hasil Observasi*, pada tanggal 9 Februari 2018, di SMP Negeri 54 Palembang.

kelancaran, kafasihan dan, menguasai tajwid, kemudian membaca: kelancaran, kafasihan dan tajwid.²²⁷

Kemudian teori Aktivitas belajar (variabel y), peneliti menggunakan teori Sardiman dalam bukunya interaksi & motivasi belajar mengajar, adapun indikatornya dari teori tersebut, *Visual activities* dengan sub indikatornya: membaca, memperhatikan, *Oral activities* sub indikatornya: bertanya, *Listening activities* sub indikatornya: mendengarkan, *Writing activities* sub indikatornya: menulis, *Mental activities* sub indikatornya: mengingat, kemudian *Emotional activities* sub indikatornya: berani.²²⁸

Perbedaan dari kedua teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang Tahfidz Qur'an dan Aktivitas belajar, yakni: berdasarkan indikatornya berbeda dari kedua teori ini, karena teori Tahfidz Qur'an 3 indikator, sedangkan teori Aktivitas belajar terdiri 6 indikator. Namun dari sub indikator teori Tahfidz Qur'an ada yang sama berupa kelancaran, kafasihan dan tajwid karena indikator menghafal dan membaca menjadi satu bagian, tidak terlepas orang yang menghafal mesti membaca terlebih dahulu, sehingga lama kelamaan akan hafal dengan sendirinya.

Untuk mengetahui hafalan, bacaan serta tulisan siswa, peneliti berkoordinasi kepada guru pembimbing kegiatan ini, sebelum menyebarkan angket variabel x, peneliti memberikan pra tes kepada responden, melihat sejauh

²²⁷Sabit Alfatoni, *Op., Cit*, hlm. 30

²²⁸Sardiman A.M., *Op., Cit* hlm.101

manakah hafalan, bacaan serta menulis dalam kegiatan ini, berdasarkan indikator yang dibuat oleh peneliti yakni: menghafal, membaca dan menulis, dan setelah itu peneliti menyebarkan angket variabel x, sebagai pengambilan data utama.

Kemudian sebelum menganalisis data angket variabel y, sebagai data utama dalam penelitian, maka peneliti melakukan observasi dahulu yakni aktivitas belajar responden didalam kelas, berdasarkan hasil observasi peneliti amati, siswa yang mengikuti Tahfidz Qur'an memunculkan sikap yang aktif, dan itu menunjang keaktifkannya didalam kelas. berdasarkan fakta lapangan yaitu: membaca, memperhatikan, bertanya, mendengarkan, menulis, mengingat dan berani. Dengan itu peneliti jadikan sebagai indikator dalam penelitian Aktivitas belajar responden, sebagai data angket pada variabel y dalam penelitian.²²⁹

B. Analisis Data kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30

Untuk memperoleh data analisis Tahfidz Qur'an yang di laksanakan di SMP Negeri 54 Palembang, selama penelitian berlangsung peneliti menyebarkan angket membagikan angket kepada 72 siswa, dengan rincian kelas VII, VII, dan IX, setiap item pernyataan telah diberi alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d. jika responden menjawab a, maka diberi skor 4, jika menjawab b, maka diberi skor 3, jika c, skornya 2 dan jika d skornya 1.

Untuk lebih jelasnya lagi data angket kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30, dapat dilihat dari tabel prosentase sebagai berikut:

²²⁹Sumber Data *Hasil Observasi*, pada tanggal 10 Februari 2018, di SMP Negeri 54 Palembang.

Tabel. 8

Saya bisa menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat

No	Option	F	%
1	A. Selalu	10	13,8
	B. Sering	10	13,8
	C. Kadang-kadang	51	70,83
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Menyampaikan tujuan pembelajaran adalah salah satu hal penting yang harus disampaikan seorang Guru kepada siswa agar mereka memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi untuk memahami materi-materi yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30.

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut: sebagian kecil (13,8%) responden menyatakan selalu menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat, sebagian kecil (13,8%) responden menyatakan sering menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat, kemudian sebagian besar (70,83%) responden menyatakan kadang-kadang menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat, untuk menarik minat belajar siswa, dan ada sebagian kecil (1,38%) responden yang menyatakan tidak pernah menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat.

Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang Saya menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang

disebarkan kepada 72 responden dimana sebagian besar 70,83% responden menyatakan saya kadang-kadang menghafal Ayat Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat.

Tabel. 9

Saya mampu menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir

No	Option	F	%
2	A. Selalu	10	13,8
	B. Sering	18	25
	C. Kadang-kadang	37	51,38
	D. Tidak pernah	7	9,72
	Jumlah	72	100

Menyampaikan hafalan surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir kepada siswa apabila tidak bisa menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir bagi seorang Guru agar memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar karena takut dengan kerugian-kerugian yang akan didapat jika tidak bisa menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir.

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat menguraikan sebagai berikut: sebagian kecil (13,8%) responden menyatakan bahwa saya selalu menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir, sebagian kecil (25%) responden menyatakan bahwa saya sering menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir, sebagian besar (51,38%) responden menyatakan saya kadang-kadang menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir, dan dan sebagian kecil

(9,72%) responden yang menyatakan bahwa saya tidak pernah menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir.

Hal ini menunjukkan bahwa saya kadang-kadang menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada 72 responden dimana sebagian besar (51,38%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang menghafal surat Al-Qur'an, dari ayat awal hingga akhir.

Tabel. 10

Saya bisa menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan)

No	Option	F	%
3	A. Selalu	23	31,95
	B. Sering	27	37,5
	C. Kadang-kadang	22	30,55
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan sebagai berikut: sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa saya selalu menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), dan sebagian besar lainnya (37,5%) responden menyatakan bahwa saya sering menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), kemudian sebagian kecil (30,55%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), tetapi sebagian kecil

(1,38%) responden yang menyatakan bahwa saya tidak pernah menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan).

Hal ini menunjukkan bahwa saya sering menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada 72 responden dimana sebagian besar sebagian besar (37,5%) responden menyatakan bahwa saya sering menghafal Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan).

Tabel. 11

Saat saya menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan
Makharijul hurufnya

No	Option	F	%
4	A. Selalu	16	22,3
	B. Sering	21	29,7
	C. Kadang-kadang	30	42
	D. Tidak pernah	4	6
	Jumlah	72	100

Buku Tajwid yang dimiliki oleh siswa adalah salah satu alternative atau penunjang dalam mempelajari Ilmu Al-Qur'an, bagi seorang siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, terlebih dahulu mengetahui materi tentang Makharijul huruf agar mudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an, disini saya hendaknya membaca materi yang sesuai dengan materi tentang Makharijul huruf, jika tidak sesuai dengan materi tentang Makharijul huruf maka dapat mengakibatkan motivasi siswa dalam menghafal ayat al-Qur'an menjadi rendah.

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (22,3%) responden menyatakan bahwa saya selalu menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya dan sebagian besar (29,7%) responden menyatakan bahwa saya sering menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya, tetapi sebagian besar lainnya (42%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya dan sebagian kecil lagi (6%) responden yang menyatakan bahwa saya tidak pernah menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya.

Hal ini menunjukkan bahwa saya kadang-kadang menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden dimana sebagian besar (42%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang Saat saya menghafal ayat, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya.

Tabel. 12

Ketika saya menghafal ayat, mampu memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya

No	Option	F	%
5	A. Selalu	34	47,22
	B. Sering	24	33,33
	C. Kadang-kadang	14	19,45
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel yang terdapat di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (47,22%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya selalu mampu memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya, dan sebagian kecil (33,33%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya sering memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya, dan sebagian kecil lagi (19,45%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya kadang-kadang mampu memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya.

Hal ini menunjukkan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya selalu mampu memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada 72 responden, dimana sebagian besar memilih (47,22%). Responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya selalu mampu memperhatikan panjang pendek huruf-hurufnya.

Tabel. 13

Saat saya menghafal ayat, berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat

No	Option	F	%
6	A. Selalu	29	40,28
	B. Sering	31	43,06
	C. Kadang-kadang	12	16,66
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (40,28%) responden menyatakan bahwasanya, selalu berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat, Saat saya menghafal ayat. Sebagian besar lainnya (43,06%) responden menyatakan bahwa saya sering berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat, Saat saya menghafal ayat. Dan sebagian kecil (16,66%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat, Saat saya menghafal ayat.

Hal ini menunjukkan bahwa saya sering berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat saat saya menghafal ayat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden dimana sebagian besar (43,06%) responden menyatakan bahwa saya sering berusaha memperhatikan tanda baca (harakat) pada ayat saat saya menghafal ayat.

Tabel. 14

Ketika saya menghafal ayat, berusaha memperhatikan hukum bacaan
Nun mati atau tanwin pada ayat

No	Option	F	%
7	A. Selalu	23	31,95
	B. Sering	29	40,28
	C. Kadang-kadang	19	26,39
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya selalu memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin pada ayat, dan sebagian besar lainnya responden (40,28%) menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya sering memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin pada ayat, kemudian sebagian kecil (26,39%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya kadang-kadang memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya tidak pernah memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin pada ayat.

Hal ini menunjukkan bahwa Ketika saya menghafal ayat, saya sering memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada 72 responden, dimana sebagian besar

(40,28%) responden, saya sering memperhatikan hukum bacaan Nun mati atau tanwin.

Tabel. 15

Ketika saya menghafal ayat, berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat

No	Option	F	%
8	A. Selalu	22	30,55
	B. Sering	24	33,33
	C. Kadang-kadang	25	34,74
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (30,55%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, selalu berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat, dan sebagian besar (33,33%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, sering berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat, dan sebagian besar lainnya (34,74%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, kadang-kadang berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat, dan ada sebagian kecil lainnya (1,38%) responden yang menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, tidak pernah berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad.

Hal ini menunjukkan bahwa, Ketika saya menghafal ayat, kadang-kadang berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat hal ini dapat dilihat dari

hasil angket yang disebarkan kepada 72 responden dimana sebagian besar (34,74%) responden menyatakan bahwa Ketika saya menghafal ayat, kadang-kadang berusaha memperhatikan hukum bacaan Mad pada ayat.

Tabel. 16

Saya bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an

No	Option	F	%
9	A. Selalu	9	12,5
	B. Sering	15	20,84
	C. Kadang-kadang	42	58,33
	D. Tidak pernah	6	8,33
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (12,5%) responden menyatakan bahwa Saya selalu bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an, dan sebagian besar (20,84%) responden menyatakan bahwa Saya sering bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an, dan sebagian besar lagi (58,33%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an, tetapi ada sebagian kecil lagi (8,33%) responden yang menyatakan bahwa Saya tidak pernah bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa, Saya sering bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an.

Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden, dimana sebagian besar (58,33%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang bisa merangkai kata perkata dalam Ayat Al-Qur'an.

Tabel. 17

Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas

No	Option	F	%
10	A. Selalu	23	31,95
	B. Sering	31	43,05
	C. Kadang-kadang	18	25
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa Saya selalu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas, dan sebagian besar lainnya (43,05%) responden menyatakan bahwa Saya sering mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas, kemudian sebagian kecil (25%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas.

Hal ini menunjukkan bahwa, Saya selalu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden dimana sebagian besar (43,05%) responden menyatakan, bahwa Saya selalu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas.

Tabel. 18

Saya bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan)

No	Option	F	%
11	A. Selalu	32	44,44
	B. Sering	28	38,89
	C. Kadang-kadang	12	16,67
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar responden (44,44%) menyatakan bahwa Saya selalu bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), dan sebagian besar lainnya (38,89%) responden menyatakan bahwa Saya sering bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), dan sebagian kecil (16,67%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan).

Hal ini menunjukkan bahwa, Saya selalu bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan), hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden, dimana sebagian besar (44,44%) menyatakan bahwa Saya selalu bisa membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan).

Tabel. 19

Saat saya membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya

No	Option	F	%
12	A. Selalu	21	29,16
	B. Sering	23	31,95
	C. Kadang-kadang	26	36,11
	D. Tidak pernah	2	2,78
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (29,16%) responden menyatakan bahwasanya, saya selalu membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya, sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa, Saya sering membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya, dan sebagian besar lainnya (36,11%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya, dan ada sebagian kecil juga (2,78%) responden yang menyatakan bahwa Saya tidak pernah membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya.

Hal ini menunjukkan bahwa, Saya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 72 responden, dimana sebagian besar

(36,11%) responden menyatakan bahwa Saya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, tak lupa memperhatikan pengucapan Makharijul hurufnya.

Tabel. 20

Ketika saya membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar

No	Option	F	%
13	A. Selalu	19	26,39
	B. Sering	32	44,44
	C. Kadang-kadang	21	29,17
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (26,39%) responden menyatakan bahwa Ketika saya membaca Al-Qur'an, saya selalu dapat mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar, sebagian besar (44,44%) responden menyatakan bahwa, ketika saya membaca Al-Qur'an, saya sering dapat mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar, dan sebagian besar lainnya (29,17%) responden menyatakan bahwa, ketika saya membaca Al-Qur'an, saya kadang-kadang dapat mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa, Ketika saya membaca Al-Qur'an, saya sering mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 72 responden, dimana sebagian

besar (44,44%) responden menyatakan bahwa saya membaca Al-Qur'an, saya sering mengucapkan bacaan Nun mati atau Tanwin dengan baik dan benar.

Tabel. 21

Ketika saya membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar

No	Option	F	%
14	A. Selalu	10	13,89
	B. Sering	33	45,84
	C. Kadang-kadang	28	38,89
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Dari tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa saya selalu membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar, dan sebagian besar responden (45,84%) menyatakan bahwa saya sering membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar, sebagian besar lainnya (38,89%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa saya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa, saya sering membaca Al-Qur'an, dapat mengucapkan bacaan Mad dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil

angket yang disebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (45,84%) responden menyatakan bahwa saya sering membaca Al-Qur'an.

Tabel. 22

Saya bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung

No	Option	F	%
15	A. Selalu	29	40,29
	B. Sering	22	30,55
	C. Kadang-kadang	21	29,16
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (40,29%) responden menyatakan bahwa Saya selalu bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung, dan sebagian besar lainnya (30,55%) responden menyatakan bahwa, Saya sering bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung, dan sebagian kecil (29,16%) responden menyatakan bahwa, Saya kadang-kadang bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung.

Hal ini menunjukkan bahwa, Saya selalu bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung. Hal ini, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (40,29%) responden menyatakan bahwa, Saya selalu bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang disambung.

Analisis data Prosentase jawaban hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} p &= \frac{\sum P}{N} \\ &= \frac{70,83+51,38+37,5+42+47,22+43,06+40,28+34,74+58,33+43,05}{15} \\ &= 679,51 : 15 \\ &= 45,30 \% \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian terhadap variabel penelitian kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di atas diketahui rata-rata prosentase adalah 45,30%. Apabila hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan sesuai dengan standar interpretasi penilaian, maka nilai 45,30% tersebut berada pada rentang nilai antara 59%-40% pada Standar Interpretasi Penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 siswa di SMP Negeri 54 Palembang tergolong dalam kategori Sedang.

Dari kegiatan ini tergolong kategori sedang, dikarenakan timbul beragam faktor, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini, begitu antusiasnya dan bersemangat beberapa siswa, meski yang mengikuti Tahfidz Qur'an ini tidak banyak, namun ada siswa yang rutin mengikutinya, walau ada beberapa siswa yang sering tidak hadir atau membolos.

Dari hasil angket berdasarkan jawaban setiap butir pernyataan dipilih oleh responden, yang disebarkan kepada 72 orang siswa, sebagai variable X (kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30) adalah sebagai berikut:

Tabel. 23

Rekapitulasi prosentase hasil jawaban angket Variable X

No. item Pernyataan	Option				Jumlah
	A	B	C	D	
1	13,8	13,8	70,38	1,38	100
2	13,8	25	51,38	9,72	100
3	31,95	37,5	30,55	0	100
4	22,3	29,7	42	6	100
5	47,22	33,33	19,45	0	100
6	40,28	43,06	16,66	0	100
7	31,95	40,28	26,39	1,38	100
8	30,55	33,33	34,74	1,38	100
9	12,5	20,84	58,33	8,33	100
10	31,95	43,05	25	0	100
11	44,44	38,89	16,67	0	100
12	29,16	31,95	36,11	2,78	100
13	26,39	44,44	29,17	0	100
14	13,89	45,84	38,89	1,38	100
15	40,29	30,55	29,16	0	100
Jumlah	430,47	511,56	524,88	32,35	1500

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban data angket variabel x di atas, nilai rata-rata proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 adalah sebagai berikut: responden yang menjawab option A= 28,72%, option B= 34,12%, option C= 35%, dan option D= 2,16%. Dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar dari hasil jawaban angket kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 kepada 72 responden adalah responden menjawab option C yaitu sebanyak 35%.

Setelah diketahui nilai rata-rata pada tabel di atas, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket dari 72 responden. Adapun nilainya adalah:

Untuk jawaban A= 4

Untuk jawaban B= 3

Untuk jawaban C= 2

Untuk jawaban D= 1

Adapun skor data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 24

Hasil angket kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30

No. Res	Item soal variable X															Skor variabel X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	39
2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	41
3	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	40
4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	39
5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
6	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
7	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	38
8	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	51
9	4	1	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	46
10	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35
11	2	2	3	1	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	41
12	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	41
13	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	36
14	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	51
15	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	44
16	2	1	4	4	4	4	3	2	2	4	2	1	2	3	4	42

17	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	40
18	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	43
19	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	44
20	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	36
21	2	3	4	2	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	4	37
22	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	36
23	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	49
24	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	37
25	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	36
26	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	40
27	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	34
28	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	39
29	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
30	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	40
31	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	42
32	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	42
33	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	51
34	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	4	34
35	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	52
36	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	43
37	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	42
38	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	50
39	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	42
40	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	43
41	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	50
42	2	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	41
43	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	52
44	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	41
45	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	42
46	3	1	3	1	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	40
47	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	43
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
49	2	2	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	4	40
50	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	41
51	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	45
52	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	34

53	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	44
54	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	52
55	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	4	45
56	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	48
57	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
58	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
59	2	2	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	43
60	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
61	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	53
62	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	46
63	2	2	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	1	4	41
64	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	52
65	1	2	2	1	4	3	4	4	1	2	4	3	2	2	2	37
66	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
67	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
68	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
69	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	49
70	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
71	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	46
72	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	46
Total N=72																3128

Setelah mengetahui hasil perhitungan data angket Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan menggunakan rumus prosentase, selanjutnya peneliti membuktikan hasil data angket dengan diolah dan dianalisis dengan mencari Distribusi Frekuensi Tahfidz Qur'an Juz 30 yakni, berupa mencari Mean, Standar Deviasi dan menentukan Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan langkah-langkah berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel. 25

Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30

No	X	F	f x	x ²	Fx ²
1	34	3	102	1156	3468
2	35	1	35	1225	1225
3	36	4	144	1296	5184
4	37	3	111	1369	4107
5	38	1	38	1444	1444
6	39	4	156	1521	6084
7	40	7	280	1600	11200
8	41	8	328	1681	13448
9	42	6	252	1764	10584
10	43	5	215	1849	9245
11	44	5	220	1936	9680
12	45	3	135	2025	6075
13	46	4	184	2116	8464
14	48	3	144	2304	6912
15	49	2	98	2401	4802
16	50	2	100	2500	5000
17	51	3	153	2601	7803
18	52	4	208	2704	10816

19	53	1	53	2809	2809
20	56	1	56	3136	3136
21	58	2	116	3364	6728
Total		N=72	$\sum fx =$ 3128	$x^2 =$ 42801	$\sum fx^2 = 138214$

Selanjutnya berdasarkan data tabel diatas, di cari Mean (M) sebagai berikut:

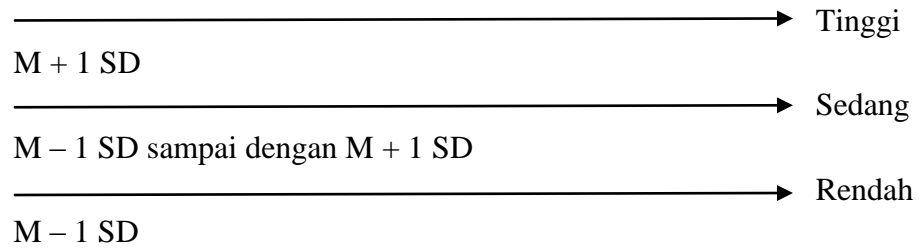
$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3128}{72} = 43,4$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi (simpangan baku)

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{138214}{72} - \frac{(3128)^2}{72}} \\
 &= \sqrt{1919,6 - (43,4)^2} \\
 &= \sqrt{1919,6 - 1883,56} \\
 &= \sqrt{36,04} \\
 &= 6,003
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) serta Standar Deviasi (SD) diketahui, dilanjutkan dengan menetapkan Klasifikasi Tinggi sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



Diketahui = $Mx = 43,4$
 $= SD = 6,003$

Maka:

Tinggi = $Mx + 1 SD$
 $= 43,4 + 1. (6,003)$
 $= 43,4 + 6,003$
 $= 49,403$ dibulatkan = 49 ke atas

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat diambil kesimpulan (49-58) di kategorikan Tinggi.

Sedang = $Mx - 1 SD$ sampai dengan $Mx + 1 SD$
 $= 43,4 - 1. (6,003)$
 $= 43,4 - 6,003$
 $= 37,397$ dibulatkan = 37 dan
 $= 43,4 + 1. (6,003)$
 $= 43,4 + 6,003$
 $= 49,403$ dibulatkan = 49, jadi antara 37 – 49

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat diambil kesimpulan (antara 37-48) di kategorikan Sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1 \text{ SD} \\
 &= 43,4 - 1. (6,003) \\
 &= 43,4 - 6,003 \\
 &= 37,397 \text{ dibulatkan} = 37 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat diambil kesimpulan (37-34) di kategorikan Rendah.

Tabel. 26

Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Siswa SMP Negeri 54 Palembang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi (T) (49 – 58)	15	20.83%
2	Sedang (S) (48 – 38)	46	63.89%
3	Rendah (R) (34 – 37)	11	15.28%
Jumlah		72	100

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat diambil kesimpulan Tahfidz Qur'an Juz 30 siswa yang tertinggi terdapat pada interval 49-58 memiliki 15 responden dengan persentase 20.83%, Tahfidz Qur'an Juz 30 yang sedang terdapat pada interval 48-38 dengan jumlah 46 responden dengan persentase 63,89%, kemudian Tahfidz Qur'an Juz 30 yang rendah berada pada interval 34-37 dengan jumlah 11 responden dan persentase 15.28%. dari uraian di atas, dapatkan

disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 siswa SMP Negeri 54 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

C. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 54 Palembang

Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 kota Palembang, untuk memperoleh data mengenai Aktivitas belajar siswa, dapat dilihat siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidz Qur'an akan memunculkan sikap yang aktif artinya akan terbiasa belajar aktif saat belajar dikelas, peneliti mengambil data dari hasil angket yang telah disebarakan kepada 72 responden, dengan jumlah 25 butir pernyataan, yang telah diberi alternatif jawaban yaitu: a, b, c, dan d jika responden menjawab a, maka diberi skor 4, jika menjawab b, maka diberi skor 3, jika c, skornya 2 dan jika d, skornya 1. Untuk lebih jelasnya tentang Aktivitas belajar siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30, dapat dilihat hasil angket pada tabel prosentase variabel y sebagai berikut:

Tabel. 27

Siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru

No	Option	F	%
1	A. Selalu	39	54,17
	B. Sering	21	29,17
	C. Kadang-kadang	11	15,28
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (15,28%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagian besar (29,17%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagian besar lainnya (54,17%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (54,17%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel. 28

Siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru

No	Option	F	%
2	A. Selalu	10	13,89
	B. Sering	33	45,84
	C. Kadang-kadang	28	38,89
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru, dan sebagian besar (38,89%) responden

menyatakan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru, dan sebagian besar lainnya (45,84%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (45,84%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membacakan materi pembelajaran yang dijelaskan guru.

Tabel. 29

Siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru

No	Option	F	%
3	A. Selalu	15	20,84
	B. Sering	24	33,34
	C. Kadang-kadang	25	34,72
	D. Tidak pernah	8	11,1
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (20,84%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagian besar (33,34%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan

sebagian besar lainnya (34,72%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (11,1%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (34,72%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel. 30

Siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
4	A. Selalu	9	12,5
	B. Sering	23	31,95
	C. Kadang-kadang	37	51,39
	D. Tidak pernah	3	4,16
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (12,5%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan

guru, dan sebagian kecil lainnya (4,16%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memberikan saran dengan baik tentang materi yang diajarkan guru.

Tabel. 31

Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
5	A. Selalu	10	13,89
	B. Sering	27	37,5
	C. Kadang-kadang	34	47,22
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar (37,5%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan

guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru.

Tabel. 32

Siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
6	A. Selalu	40	55,55
	B. Sering	28	38,89
	C. Kadang-kadang	4	5,56
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (55,55%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil (38,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (5,56%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (55,55%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru.

Tabel. 33

Siswa dapat menyatakan dengan baik mengenai materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
7	A. Selalu	32	44,44
	B. Sering	36	50
	C. Kadang-kadang	4	5,56
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagian besar (44,44%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyatakan dengan baik mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (50%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil (5,56%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (50%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat merumuskan mengenai materi yang diajarkan guru.

Tabel. 34

Siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
8	A. Selalu	41	56,94
	B. Sering	26	36,12
	C. Kadang-kadang	5	6,94
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (56,94%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil (36,12%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (6,94%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (56,94%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mendengar dengan baik tentang materi yang diajarkan guru.

Tabel. 35

Siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru

No	Option	F	%
9	A. Selalu	36	50
	B. Sering	26	36,12
	C. Kadang-kadang	10	13,89
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (50%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil (36,12%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (50%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel. 36

Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
10	A. Selalu	34	47,22
	B. Sering	28	38,89
	C. Kadang-kadang	10	13,89
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil (38,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai materi yang diajarkan guru.

Tabel. 37

Siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru

No	Option	F	%
11	A. Selalu	15	20,84
	B. Sering	17	23,61
	C. Kadang-kadang	39	54,17
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (20,84%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar (23,61%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar lainnya (54,17%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (54,17%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel. 38

Siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
12	A. Selalu	34	47,22
	B. Sering	27	37,5
	C. Kadang-kadang	10	13,89
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar (37,5%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menyalin dibuku catatan mengenai materi yang diajarkan guru.

Tabel. 39

Siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru

No	Option	F	%
13	A. Selalu	13	18,06
	B. Sering	32	44,44
	C. Kadang-kadang	25	34,72
	D. Tidak pernah	2	2,78
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (18,06%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian besar (34,72%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (44,44%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (2,78%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (44,44%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat membuat laporan tentang materi yang telah diajarkan guru.

Tabel. 40

Siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru

No	Option	F	%
14	A. Selalu	30	41,67
	B. Sering	35	48,61
	C. Kadang-kadang	7	9,72
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (41,67%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (48,61%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil (9,72%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (48,61%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menggambarkan materi yang telah diajarkan guru.

Tabel. 41

Siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru

No	Option	F	%
15	A. Selalu	23	31,95
	B. Sering	37	51,39
	C. Kadang-kadang	11	15,28
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (31,95%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil (15,28%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel. 42

Siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru

No	Option	F	%
16	A. Selalu	26	36,12
	B. Sering	31	43,05
	C. Kadang-kadang	15	20,83
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (36,12%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil (20,83%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan guru.

Tabel. 43

Siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
17	A. Selalu	37	51,39
	B. Sering	24	33,33
	C. Kadang-kadang	11	15,28
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil (33,33%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (15,28%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat memecahkan soal-soal berkaitan materi yang diajarkan guru.

Tabel. 44

Siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru

No	Option	F	%
18	A. Selalu	34	47,22
	B. Sering	28	38,89
	C. Kadang-kadang	10	13,89
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil (38,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil lainnya (13,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menganalisis mengenai materi yang telah diajarkan guru.

Tabel. 45

Siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru

No	Option	F	%
19	A. Selalu	8	11,1
	B. Sering	19	26,40
	C. Kadang-kadang	37	51,40
	D. Tidak pernah	8	11,1
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (11,2%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar (26,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru, Dan sebagian kecil lainnya (11,2%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (51,39%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat mengambil keputusan berkaitan materi yang diajarkan guru.

Tabel. 46

Siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru

No	Option	F	%
20	A. Selalu	22	30,56
	B. Sering	31	43,05
	C. Kadang-kadang	19	26,39
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (30,56%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar lainnya (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil (26,39%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak merasa bosan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel. 47

Siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru

No	Option	F	%
21	A. Selalu	18	25
	B. Sering	34	47,22
	C. Kadang-kadang	20	27,78
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (25%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru, dan sebagian kecil (27,78%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar lainnya (47,22%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak gugup jika ditanyakan materi yang telah diajarkan guru.

Tabel. 48

Siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran

No	Option	F	%
22	A. Selalu	19	26,39
	B. Sering	31	43,05
	C. Kadang-kadang	20	27,78
	D. Tidak pernah	2	2,78
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (26,39%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan sebagian besar lainnya (27,78%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan sebagian kecil lainnya (2,78%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa tidak melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Tabel. 49

Siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru

No	Option	F	%
23	A. Selalu	17	23,61
	B. Sering	30	41,67
	C. Kadang-kadang	25	34,72
	D. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (23,61%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru, dan sebagian besar (41,67%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru, dan sebagian besar lainnya (34,72%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (41,67%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat berani bertanya mengenai materi yang dijelaskan guru.

Tabel. 50

Siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru

No	Option	F	%
24	A. Selalu	31	43,05
	B. Sering	28	38,89
	C. Kadang-kadang	12	16,67
	D. Tidak pernah	1	1,38
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru, dan sebagian besar lainnya (38,89%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru, dan sebagian kecil (16,67%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru, dan sebagian kecil lainnya (1,38%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat menjawab dengan tenang jika ada pertanyaan dari guru.

Tabel. 51

Siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru

No	Option	F	%
25	A. Selalu	16	22,22
	B. Sering	31	43,05
	C. Kadang-kadang	23	31,95
	D. Tidak pernah	2	2,78
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa ada sebagian kecil (22,22%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian besar lainnya (31,95%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan sebagian kecil lainnya (2,78%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada 72 responden. Dimana, sebagian besar (43,05%) responden menyatakan bahwa, siswa dapat melakukan percobaan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Analisis data Prosentase jawaban hasil angket tentang Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, adapun hasil penjumlahan diambil nilai prosentase terbesar setiap butir soal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum P}{N} \\
 &= \frac{54,17+45,84+34,72+51,39+47,22+55,55+50+56,94+50+47,22+54,17}{25} \\
 &\quad +47,22+44,44+48,61+51,39+43,05+51,39+47,22+51,39+43,05+47,22 \\
 &\quad +43,05+41,67+43,05+43,05 \\
 &= 1193,02 : 25 \\
 &= 47,720 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian terhadap variabel penelitian Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, diketahui rata-rata prosentase adalah 47,720%. Apabila hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan sesuai dengan standar interpretasi penilaian, maka nilai 47,720% tersebut berada pada rentang nilai antara 59%-40% pada Standar Interpretasi Penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang tergolong dalam kategori Sedang.

Dari Aktivitas Belajar siswa tergolong kategori sedang, bahwasanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an tampak sarat serius, siswa yang mengikuti dari kelas VII, VIII sampai IX, aktivitas yang muncul bervariasi dan dinamis, terlepas dari itu, ada faktor lain yang menyebabkan aktivitas ataupun perilaku siswa terlihat monoton cenderung biasa-biasa saja, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak fokus, tidak serius dan sering ribut dalam kegiatan yang dilakukan siswa.

Dari hasil angket berdasarkan jawaban setiap butir pernyataan dipilih oleh responden, yang disebarkan kepada 72 orang siswa, sebagai variable Y (Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang) adalah sebagai berikut:

Tabel. 52

Rekapitulasi prosentase hasil jawaban angket Variable Y

No. Item Pernyataan	Option				Jumlah
	A	B	C	D	
1	15,28	29,17	54,17	1,38	100
2	13,89	38,89	45,84	1,38	100
3	20,84	33,34	34,72	11,1	100
4	12,5	31,95	51,39	4,16	100
5	13,89	37,5	47,22	1,38	100
6	55,55	38,89	5,56	0	100
7	44,44	50	5,56	0	100
8	56,94	36,12	6,94	0	100
9	50	36,12	13,89	0	100
10	47,22	38,89	13,89	0	100
11	20,84	23,61	54,17	1,38	100
12	13,89	37,5	47,22	1,38	100
13	18,06	34,72	44,44	2,78	100
14	41,67	48,61	9,72	0	100

15	31,95	51,39	15,28	1,38	100
16	36,12	43,05	20,83	0	100
17	51,39	33,33	15,28	0	100
18	47,22	38,89	13,89	0	100
19	11,1	26,40	51,40	11,1	100
20	30,56	43,05	26,39	0	100
21	25	47,22	27,78	0	100
22	26,39	43,05	27,78	2,78	100
23	23,61	41,67	34,72	0	100
24	43,05	38,89	16,67	1,38	100
25	22,22	43,05	31,95	2,78	100
Jumlah	773,62	965,3	716,7	44,36	2500

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban data angket variabel y di atas, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang adalah sebagai berikut: responden yang menjawab option A= 30,94%, option B= 38,61%, option C= 28,67%, dan option D= 1,78%. Dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar berdasarkan hasil jawaban data angket dari Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang kepada 72 responden adalah responden menjawab option B= yaitu sebanyak 38,61%.

Adapun hasil skor variabel Y tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.53

Rekapitulasi data angket Aktivita Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang

No	Nama siswa	Skor Variabel Y
1	Ahmad Rafi Andika Putra	63
2	Chairunnisa Putri Fasya	83
3	Defri Amaliya	79
4	Devina Tifany	75
5	Dicky Ardiansyah	76
6	Kenny Celia	90
7	Khety Andara	73
8	M. Alif Yusuf	74
9	M. Effran Ramadhan	75
10	M. Emir Rasyidi	66
11	M. Fadhil	71
12	M. Fazli Randa	71
13	M. Radhin Istyanda	65
14	M. Rafi Putra Yusran	83
15	M. Rizki Fahreza	73
16	M. Rizki Pratama	77
17	Nur Sholeha	65
18	Nuzul Athaillah	79
19	Prasetio Dwi Sapta	72
20	Ramadani	75
21	Ridho Fazlan	77
22	Sakila Syasir Hermanto	77
23	Thasa Utami	81
24	Tiara Rizky Nurohma	64
25	Agustia nurul Fadilla	69
26	Aliya Resna Putri	66
27	Aliyah Salsabila Syalwa	86
28	Amelia Ramadhani	64
29	Andre Febriansyah	63
30	Anggita Rasti. F	81
31	Anggun Pertiwi	66

32	Anisa Desma Sari	69
33	Bayu Pangestu	68
34	Dwi Nur Aprilita	73
35	Edwin Kurdi Herlambang	78
36	Feiza Adinda	74
37	Fitria Khairunnisa	74
38	Hanunah Sari Hayati	73
39	Ihsan Setiawan	91
40	M. Dafa Rafianda	75
41	M. Doni Ronario	83
42	Muhammad Vereno. N.P	66
43	Meylani Syahputri	80
44	Rahayu Tri Lestari	66
45	Rosa Indiana Jannati. H	66
46	Tiara Syafitri	71
47	Ulpa Wulandari	73
48	Wahyu Putra Ersa. W.	71
49	Ahmad Satria	73
50	Alifa Salsabilla	70
51	Amanda Agrippina Alberta	76
52	Anggi Sasongko	63
53	Ardan Dewa Ananta. B	77
54	Ariska Bayu Prayoga	82
55	Dhea Nur Annisah	80
56	Dwi Oktaviani	78
57	Intan Fatma sari	72
58	Irsan Rismanto	75
59	Jusica Putri Ramadhani	71
60	Lailatul Purnama	75
61	Mhd. Dandi Armayansyah	86
62	Muhammad Rafli Prayoga	66
63	Nur Indah Setiningsih	65
64	Prita Amelia Yolanda	86
65	Rico Hisbullah Akbar	60
66	Regita Amelia Putri	79
67	Reyhan Ramadhan	84

68	Rifki Andrian	75
69	Sephia Abel Listari	90
70	Septi Anggraini	94
71	Sigit Dwipoyono	68
72	Wahyudi	94
Total N=72		5369

Setelah mengetahui hasil perhitungan data angket Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus prosentase, selanjutnya peneliti membuktikan hasil data angket dengan diolah dan dianalisis dengan mencari Distribusi Frekuensi Aktivitas belajar yakni, berupa mencari Mean, Standar Deviasi dan menentukan Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) dengan langkah-langkah pada tabel sebagai berikut:

Tabel.54

Distribusi frekuensi Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang

No	Y	F	f y	y^2	Fy^2
1	60	1	60	3600	3600
2	63	3	189	3969	11907
3	64	2	128	4096	8192
4	65	3	195	4225	12675
5	66	7	462	4356	30492
6	68	2	136	4624	9248
7	69	2	138	4761	9522
8	70	1	70	4900	4900
9	71	5	355	5041	25205

10	72	2	144	5184	10368
11	73	6	438	5329	31974
12	74	3	222	5476	16428
13	75	7	525	5625	39375
14	76	2	152	5776	11552
15	77	4	308	5929	23716
16	78	2	156	6084	12168
17	79	3	237	6241	18723
18	80	2	160	6400	12800
19	81	2	162	6561	13122
20	82	1	82	6724	6724
21	83	3	249	6889	20667
22	84	1	84	7056	7056
23	86	3	258	7396	22188
24	90	2	180	8100	16200
25	91	1	91	8281	8281
26	94	2	188	8836	17672
Total		N=72	$\sum fy = 5369$	$\sum y^2 = 151459$	$\sum fy^2 = 404805$

Dari perhitungan tabel diatas, maka dapat dicari mean (M) sebagai berikut:

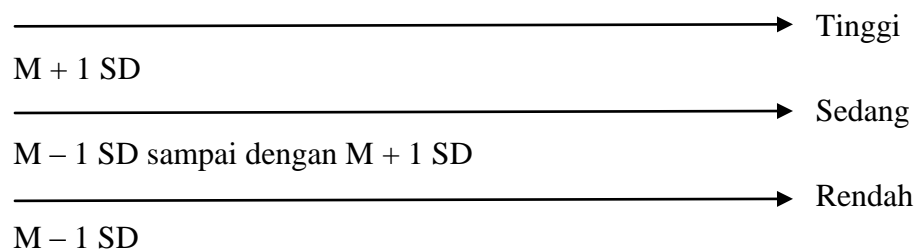
$$M = \frac{\sum fy}{N} = \frac{5369}{72} = 74,56$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi (simpangan baku)

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \frac{(\sum fy)^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{404805}{72} - \frac{(5369)^2}{72}} \\&= \sqrt{5622,29 - (74,56)^2} \\&= \sqrt{5622,29 - 5559,19} \\&= \sqrt{63,1} \\&= 7,94\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) serta Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menetapkan Klasifikasi Tinggi sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



$$\text{Diketahui} = Mx = 74,56$$

$$= SD = 7,94$$

Maka :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1.SD$$

$$\begin{aligned}
&= 74,56 + 1.(7,94) \\
&= 74,56 + 7,94 \\
&= 82,5 \text{ dibulatkan } 82
\end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat disimpulkan bahwa kategori Aktivitas Tinggi.

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= Mx - 1 \text{ SD} \\
&= 74,56 - 1. (7,94) \\
&= 74,56 - 7,94 \\
&= 66,62 \text{ dibulatkan } = 66
\end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat disimpulkan bahwa kategori Aktivitas rendah.

Dari hasil perhitungan kategori tinggi dan rendah, maka secara otomatis dapat mengetahui sedang yakni (67-81) termasuk dalam Aktivitas belajar sedang. Kemudian maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel.55

Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR tentang Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi (T) (82 – 94)	13	18.05%
2	Sedang (S) (67 – 81)	43	59.73%
3	Rendah (R) (60 – 66)	16	22.22%

Jumlah	72	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat diambil kesimpulan Aktivitas Belajar tertinggi terdapat pada interval 82-94 memiliki 13 responden dengan persentase 18.05%, Aktivitas belajar sedang terdapat pada interval 67-81 dengan jumlah 43 responden dengan persentase 59,73%, kemudian Aktivitas belajar rendah berada pada interval 60-66 dengan jumlah 16 responden dan persentase 22.22%. dari uraian di atas, dapatkan disimpulkan bahwa Aktivitas belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

D. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 54 Palembang.

Untuk mengetahui hubungan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, maka peneliti akan kemukakan dua variabel. Pertama variabel x yang diambil dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dan kedua variabel y yang diambil dari Aktivitas Belajar siswa, dari hasil angket terhadap 72 responden yang sama dengan rincian kelas VII, VIII dan IX, adapun langkah-langkah perhitungan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, dengan demikian peneliti menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

Tabel.56

Perhitungan Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan
Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	63	1521	3969	2457
2	41	83	1681	6889	3403
3	40	79	1600	6241	3160
4	39	75	1521	5625	2925
5	58	76	3364	5776	4408
6	56	90	3136	8100	5040
7	38	73	1444	5329	2774
8	51	74	2601	5476	3774
9	46	75	2116	5625	3450
10	35	66	1225	4356	2310
11	41	71	1681	5041	2911
12	41	71	1681	5041	2911
13	36	65	1296	4225	2340
14	51	83	2601	6889	4233
15	44	73	1936	5329	3212
16	42	77	1764	5929	3234
17	40	65	1600	4225	2600
18	43	79	1849	6241	3397
19	44	72	1936	5184	3168
20	36	75	1296	5625	2700
21	37	77	1369	5929	2849
22	36	77	1296	5929	2772
23	49	81	2401	6561	3969
24	37	64	1369	4096	2368
25	36	69	1296	4761	2484
26	40	66	1600	4356	2640
27	34	86	1156	7396	2924
28	39	64	1521	4096	2496

29	40	63	1600	3969	2520
30	40	81	1600	6561	3240
31	42	66	1764	4356	2772
32	42	69	1764	4761	2898
33	51	68	2601	4624	3468
34	34	73	1156	5329	2482
35	52	78	2704	6084	4056
36	43	74	1849	5476	3182
37	42	74	1764	5476	3108
38	50	73	2500	5329	3650
39	42	91	1764	8281	3822
40	43	75	1849	5625	3225
41	50	83	2500	6889	4150
42	41	66	1681	4356	2706
43	52	80	2704	6400	4160
44	41	66	1681	4356	2706
45	42	66	1764	4356	2772
46	40	71	1600	5041	2840
47	43	73	1849	5329	3139
48	44	71	1936	5041	3124
49	40	73	1600	5329	2920
50	41	70	1681	4900	2870
51	45	76	2025	5776	3420
52	34	63	1156	3969	2142
53	44	77	1936	5929	3388
54	52	82	2704	6724	4264
55	45	80	2025	6400	3600
56	48	78	2304	6084	3744
57	39	72	1521	5184	2808
58	45	75	2025	5625	3375
59	43	71	1849	5041	3053
60	44	75	1936	5625	3300
61	53	86	2809	7396	4558

62	46	66	2116	4356	3036
63	41	65	1681	4225	2665
64	52	86	2704	7396	4472
65	37	60	1369	3600	2220
66	48	79	2304	6241	3792
67	48	84	2304	7056	4032
68	41	75	1681	5625	3075
69	49	90	2401	8100	4410
70	58	94	3364	8836	5452
71	46	68	2116	4624	3128
72	46	94	2116	8836	4324
Total N=72	$\Sigma X = 3128$	$\Sigma Y = 5369$	$\Sigma X^2 = 138214$	$\Sigma Y^2 = 404755$	$\Sigma XY = 234977$

Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan subjek penelitian (responden), diperoleh $N = 72$ (lihat kolom 1)
2. Menjumlahkan skor X, diperoleh $X = 3128$ (lihat kolom 2)
3. Menjumlahkan skor Y, diperoleh $Y = 5369$ (lihat kolom 3)
4. Mengkuadratkan skor X, diperoleh $X^2 = 138214$ (lihat kolom 4)
5. Mengkuadratkan skor Y, diperoleh $Y^2 = 404755$ (lihat kolom 5)
6. Mengkalikan skor X dan skor Y, diperoleh $XY = 234977$ (lihat kolom 6)

Jadi besarnya korelasi kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:²³⁰

²³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), hlm.180

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72.234977 - (3128)(5369)}{\sqrt{\{72.138214 - (3128)^2\}\{72.404755 - (5369)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16918344 - 16794232}{\sqrt{\{9951408 - (9784384)\}\{29142360 - (28826161)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{124112}{\sqrt{167024.316199}}$$

$$r_{xy} = \frac{124112}{\sqrt{52812821}}$$

$$r_{xy} = \frac{124112}{7267,243}$$

$$r_{xy} = 0,58$$

Jadi Koefisien korelasinya adalah 0,58

Langkah selanjutnya adalah membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya dengan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N - nf \\ &= 72 - 2 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = derajat bebas

N = jumlah sampel

nf = jumlah variabel

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan df = 70 berarti taraf 1% = 0,306 dan taraf 5% = 0,235 berarti $r_o > r_t$ maka konsekuensinya adalah (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah perhitungan rxy sebesar 0,58 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif dan kegiatan ekstrakurikuler

Tahfidz Qur'an Juz 30 memiliki hubungan dengan Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh manakah korelasi kedua variabel antara variabel X dan variabel Y pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel.57
Interpretasi Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah / sangat rendah
0,20 – 0,40	Lemah / rendah
0,40 – 0,70	Sedang / cukup
0,70 – 0,90	Kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat / sangat tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,58, maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}) yang digunakan, diketahui bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah Sedang atau cukup, maka hipotesis dapat diterima. dikatakan terdapat hubungan yang cukup (kategori sedang) signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang, berdasarkan rata-rata prosentase jawaban data angket variabel X disebarakan kepada 72 responden dengan rincian kelas VII, VIII, dan IX, hasil perhitungan prosentase 45,30%, sesuai dengan standar interpretasi penilaian, karena hasil perhitungan 45,30% berada pada rentengan keberhubungan 40%-59%, termasuk dalam kategori sedang,
2. Hasil analisis Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang, berdasarkan rata-rata prosentase jawaban data angket variabel Y disebarakan kepada 72 responden yang sama dengan rincian kelas VII, VIII, dan IX, hasil perhitungan prosentase 47,720%, sesuai dengan standar interpretasi penilian, karena hasil perhitungan 47,720% berada pada rentengan keberhubungan 40%-59%, termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang cukup (sedang) signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang, Nilai korelasi *Product Moment* yang diperoleh berdasarkan perhitungan menunjukkan angka $r_{xy} = 0,58$, ini berarti terdapat

hubungan yang positif (searah) antara Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas belajar siswa. Dilihat taraf 1% = 0,306 dan taraf 5% = 0,235 berarti $r_o > r_t$ maka konsekuensinya adalah (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Nilai korelasi 0,58 yang diperoleh tidak bertanda negatif, karena berada pada rentangan keberhubungan 0,40-0,70 pada Interpretasi Nilai "r" Product Moment, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah kategori Sedang atau cukup. Dari hasil analisis data tersebut, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, maka terdapat hubungan yang cukup signifikan atau sedang antara kedua variabel X dan variabel Y. maka hipotesis dapat diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti sajikan, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1) Kepada kepala sekolah

Hendaknya selalu memberdayakan guru untuk mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 menjadi lebih baik guna meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas, penulis meminta agar dapat memberikan tambahan waktu untuk kegiatan menghafal, membaca, serta menulis Al-Qur'an sehingga tujuan kegiatan tersebut tercapai secara maksimal. Hal ini erat hubungannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

2) Kepada guru

Penulis menghimbau agar terus memperhatikan bacaan serta hafalan Al-Qur'an siswa dan terus meningkatkan bimbingannya agar tujuan kegiatan Tahfidz Qur'an dapat tercapai dengan baik.

3) Kepada siswa

Diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan lebih giat meningkatkan hafalan Tahfidz Qur'an guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-citanya dan mencapai tujuan sesuai apa yang diinginkan.

4) Kepada peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya, hendaknya meneliti mengenai variabel lain yang terkait dengan Aktivitas belajar, karena ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar.

5) Kepada Pemerintah

Hendaknya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berdaya saing, serta memperbarui sarana pendidikan untuk penunjang terlaksana dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Wahid, Wiwi, 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Divapress.
- Al-Barry Dahlan M, Partanto A. Pius, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Alfatoni, Sabit, 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qattan, Khalil Manna, 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2008. Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Diponegoro.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2009. Surakarta: Pustaka Al-Hasan.
- Annur, Saiful, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*, Palembang: Grafika Telindo Persada.
- AM, Sadirman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rumi, Fath bin Abdurahman. 1997. *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Titisan Ilahi Press.
- Azwar, Saifudin. 2015. *Tes Prestasi*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Az-Zamawi, Fatah Abdul Yahya, 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Penerbit: Khoirun Niat Shaliha, Solo: Iltizam.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas No. 22 Tahun 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badwilan Salim, Ahmad, 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiah, 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan.
- Dermawan, Deni, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal, 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Fauzan Yayan, Masagus H.A. 2015, *Quantum Tahfidz*, Surabaya: Erlangga.
- Hartono, 2008. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Zanafra.
- Herry Amali Bahirul, 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Idi Abdullah, 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imarah, Muhammad Mahmud, 2008. *Menari Di Taman Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika (Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial)*, Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).

- Jamal Ma'mur, Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Cet Ke-VI)*, Yogyakarta: Diva Press.
- Maksum, M. Syukron, Zamzami Zaki. 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ms, Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penyusunan & Penulisan Skripsi Program Sarjana*. 2014. Palembang: Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006. *Pedoman Pengembangan Diri*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 81 Bagian. A Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan & Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rauf Abdul, Aziz Abdul. 2014. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syam Cipta Media.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad, 2011. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, Fathur, 2009. *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an*, Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya Wira, 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Shabuny Ash, Aly Muhammad, 1996. *Pengantar Study Al-Qur'an (AT-TIBYAN)*, Bandung: Alma'arif.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet Ke-19*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syahin, Shabur Abdul. 2006. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar, Cet K-12*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 Ayat 1. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press Sumatera Selatan.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunus Muhammad, 2010. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hindakarya Agung.
- Zuhairini. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, Masfuk. 1997. *Ulumul Qur'an*, Surabaya: CV. Karya Adiatam.

Lampiran-Lampiran:
Dokumentasi Penelitian



Observasi peneliti kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an



Observasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an



Observasi Aktivitas Belajar Siswa dikelas



Peneliti melakukan persiapan sebelum dilakukannya pre-tes kepada responden



Peneliti melakukan tes berupa menghafal, membaca dan menulis Tahfidz Qur'an



Penyebaran Angket kepada Responden dan responden menjawab sesuai arahan dari peneliti.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

NAMA : MARWAN SYA
NIM : 14210306
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul : HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG
Penguji : DR. HJ. ZUHDYAH, M.Ag - NIP. 197208242005012001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tanggapan Penguji
1	9/7 2018	Perbaiki latar belakang	
2	13/7 2018	Tambahkan pedoman Tahfidz Qur'an	
3	20/7 2018	Perbaiki Analisis BAB IV	
4	24/7 2018	Perbaiki Analisis Aktivitas Belajar	
5	30/7 2018	Acc beasiswa	

Palembang, _____
Dosen Penguji





KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Ainal Abidin Fikry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.uinraden

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

MARWAN SYA

14210306

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER TAHFIDZ QUR'AN
 JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
 DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG

JAMALUDDIN, M.Ag., NIP. 19690204200312100

No	Hari / Tanggal	Nama yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	3-6-2018	Putrika Rizki	
	7-6-2018	Ace. Keseluruhan Sip di ajukan	

Palembang, 7-6-2018
 Dosen Penguji



KEMENTERIAN AGAMA (RI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Kode Pos 30126 Palembang. Telp. 0711353276

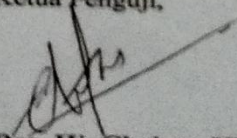
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : MARWANSYA
NIM : 14210306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Munaqosyah : 31 Mei 2018
Judul : Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an
Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP
Negeri 54 Palembang.

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki
bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena
itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 Juni 2018
Ketua Penguji,


Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag
NIP. 19700821 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA (RI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Kode Pos 30126 Palembang. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : MARWANSYA
NIM : 14210306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Munaqosyah : 31 Mei 2018
Judul : Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an
Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP
Negeri 54 Palembang.

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 Juni 2018
Sekretaris Penguji,

Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

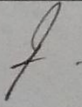
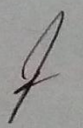
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA KELAS VII 1 DI SMP NEGERI 54
 PALEMBANG"
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M,Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Jenin 4/9/2017	① Pengerahan skripsi. ②. Perbaikan label masalah eksplorasi keutuhan, keunikan manfaat, tujuan bagi ekstrakurikuler tahfidz. ③. Perbaikan metodologi penelitian.	/
2.	Jenin 20/11/2017	aktivitas belajar siswa, masalahnya apa? Perjelas di label.	/




DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
NIM : 14210306
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VII 1 DI SMP NEGERI 54
PALEMBANG"
Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti. M,Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
3.	Selasa 21/11/2017	Perbaikan logika bahasa Perhatikan gejala-gejala lapangan, narasi, dan slog atau penastika menurut kata	
4.	Selasa 28/11/2017	Perbaikan teknik Sampling. Bulan Sampling jernih.	


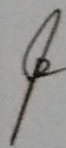
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA KELAS VII 1 DI SMP NEGERI 54
 PALEMBANG"
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti. M,Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
5.	Jenis 4/2017 /12	Aca proposal Lanjut Seminar.	
6.	Kamis 28/2017 /12	Lanjut Bab II. Konsultasi ke Pemb. II.	
7.	Pelatar 2/1 2018	Bab II . Aca . Buat IPD .	

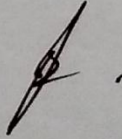
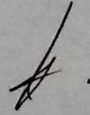
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG"
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M,Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
8.	Senin 22/1/2018.	MPD, pribadi. Indikator koreksi. temuan indikator "menghafal" & "mengingat" Fokus penelitian.	
7.	Kamis 25/1/2018.	list kegiatan dalam hafidz qur'an, misal (a). Menghafal (b). Menulis (c). Membaca.	



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG"
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
10.	Selasa 30/10/18. 11	Acc IPD. Lanjut penelitian - konsultasi dulu Dgn pemb. II.	
11.	Senin 16/2018. 14	Bab III → Acc. Bab IV, urut urutan aktivitas belajar harus ditampilkan prosesnya juga hanya hasil akhir. Bab V, saran untuk peneliti selanjutnya & penutup.	


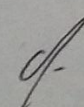
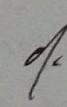
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
NIM : 14210306
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG"
Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M,Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
12.	Jenin 23/2018. /4	Aa Bab <u>IV</u> & <u>V</u> . Buat abstrak, lengkap dengan Dolumen.	
13.	Jenin 30/2018. /4	Ace abstrak & keseluruhan Bab. Lanjut magang.	






DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA KELAS VII 1 DI SMP NEGERI 54
 PALEMBANG"
 Pembimbing 2 : Sukirman. S,Sos. M,Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	13-11-2018	①- cari pengaruh yg berhubungan dengan judul - Latar belakang diperbaiki - Penderahan sk pembimbing	
2.	20-11-2018	- Rumusan masalah - Batasan masalah - Sampel diperbaiki - Metodologi penelitian 1. Primer 2. Sekunder	
3	27-11-2018	ACC PROPOSAL	





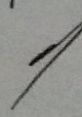
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI



Nama : Marwansya
NIM : 14210306
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG"
Pembimbing II : Sukirman, S,Sos. M,Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4	5/2 2018	ACC 1PD	
5	5/3 2018	tambahkan lagi teori yang dengan variabel	
6	12/3 2018	ACC Bab II	
7	19/3 2018	Perbaiki tabel data sesuai saran	
8	26/3 2018	ACC Bab III	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marwansya
 NIM : 14210306
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS
 BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG"
 Pembimbing II : Sukirman. S,Sos. M,Si

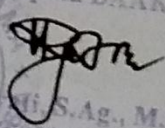
No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
9	2/4 2018	Perbaiki Analisis data sesuai saran	
10	9/4 2018	Acc Bab <u>IV</u>	
11	16/4 2018	perbaiki kesimpulan pada Analisis Variabel Penelitian	
12	23/4 2018	Acc Bab <u>V</u> siap untuk diujikan	
13	30/4 2018	Acc Abstrak	

 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
Kartu Pengenal Mahasiswa 

Student ID Card

Marwansya
14210306



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 20....
No : B /02.094.1/PF/09/LI/...../20....
Kepala BAAK,

UIN Negeri S.Ag., M.M.
RADEN FATAH PALEMBANG
19650102 198603 2 001
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



BANKSUMSELBABEL

SYARIAH

UIN RADEN R. FATMA CIPAHUR
Jl. Sekeloa Tengah No. 101, Cipeundeuy, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40132

01808 015071101

PENYAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0000 IAIN R. FATMA
 ID Mahasiswa : 14210300
 Nama Mahasiswa : MARWANSYA
 Keterangan Bayar : UKT K-2
 Semester Bayar : GENAP
 Tahun Angkutan : 2017
 Nama Fakultas : ILMU TARRIJAH DAN KEHURAHAN
 Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
 Honor Induk Nhs : 14210300
 Detail Pembayaran :

001 UKT K-2	1,400,000.00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	1,400,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	1,400,000.00



Perbilang :
TUJUJUAPAT RATUS RIBU KUPITAN

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah :-

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPRESIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

WAKTU/TANGGAL UJIAN
 KELOMPOK
 PROGRAM STUDI
 KELOMPOK

: Senin/07 Mei 2018
 : 21 (Dua Puluh Satu)
 : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 : Kelompok 01 (Satu)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	14210239	Tika Hartati	62	75	75	75	80	60	75	71,71	B
2	14210306	Marwansya	70	70	85	70	83	60	75	73,29	D
3	1421010C	Julius Saputra	75	100	78	75	80	65	70	77,57	B
4	12210196	Puji Muliani	68	70	75	75	80	65	75	72,57	B
5	13210262	Su'ada	60	75	80	75	80	65	70	72,14	D
6	13210115	Ibrahim	68	75	68	75	82	60	70	71,14	B
7	12210079	Elsa Manora	65	70	70	70	80	65	70	70,00	B
8	13210146	Kurniasari	60	85	78	75	80	65	79	74,57	B
9	13210204	Peronika	60	70	65	75	80	65	75	70,00	B
10	13210279	Tri Ratna Sari	68	80	70	75	83	70	77	74,71	B
11	13210153	Lia Ramadania	68	72,5	85	75	80	60	75	73,83	B
12	12210161	Moly Melda	60	72,5	70	75	80	65	78	71,33	D
13	13210143	Laya Zilfitri	68	72	65	75	81	65	70	70,86	B
14	13210015	Ahsani Taqwim	75	68	73	70	83	70	75	75,43	B

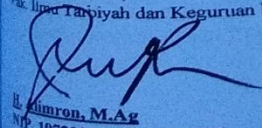
Materi Uji

- I Materi PAI
- II Baca Tulis Alquran (BTAs)
- III Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- IV Metodologi Pembelajaran
- V Telaah Kurikulum
- VI Media Pembelajaran
- VII Perencanaan Sistem Evaluasi

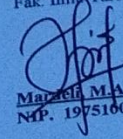
Interval Nilai

- 86-100 = A
- 70-85 = B
- 60-69 = C
- 50-59 = D
- ≤ 50 = E

Ketua Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 H. Dimron, M.A.
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 14 Februari 2018
 Sekretaris Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 Marcella M.A.
 NIP. 1975100 200003 2 001

